

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF PUISI
MELALUI METODE *DISCOVERY INQUIRY* SISWA
KELAS VII SMPN 2 MARIORIWAWO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Ayunis Faradillah
NIM 105331105419

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Ayunis Faradillah**, Nim: **105331105419** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **229 TAHUN 1444 H/2023 M**, Tanggal **23 Juni 2023 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 27 Juni 2023

Makassar, 03 Muharram 1445 H
21 Juli 2023 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Siti Suwadah Rimang, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Aco Karumpa, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Nur Khadijah Razak, M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM: 860.934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Ayunis Faradillah**
Nim : **105331105419**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Melalui Metode
Discovery Inquiry Siswa Kelas VII SMPN 2 Marioriwawo**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Juli 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Aeo Karumpa, M. Pd.


Dr. Ika Zuffika, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayunis Faradillah
 Stambuk : 105331105419
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Aco Karumpa, M.Pd.
 2. Dr. Ika Zulfika, S.Pd. M.Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Melalui Metode *discovery-inquiry* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriwawo

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
		1. Perbaiki pengantar margin (4-4-3-3)	u/
		2. Perhatikan spasi dan komposisi terbelah ke judul / sub judul (spasi 3)	u/
		3. Kajian teori untuk ke. berbalik dan dep leat	u/
		4. Pada hari yang merupakan perbandingan dan kaitan dengan besaran dan penelitian	u/
		5. Gambar kerangka	u/
		6. Ace	u/

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 .kali.

Makassar, Juni 2023
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia


 Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
 NBM 1152 733

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayunis Faradillah
 Stambuk : 105331105419
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Aco Karumpa, M.Pd.
 2. Dr. Ika Zulfika, S.Pd. M.Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Melalui Metode *discovery-inquiry* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriwawo

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	16-6-2023	- pengelompokan - berikan kustaka 5 tahun kebelakang - pengetahuan sewa kustaka berikan kustaka	
2	16-6-2023	CFCC	

Catatan:
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, Juni 2023
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia


Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
 NBM. 1152 733



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayunis Faradillah
Nim : 105331105419
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi melalui Metode *Discovery-Inquiry* Siswa Kelas VII SMPN 2 Marioriwawo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar 21 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan


Ayunis Faradillah
NIM. 10533115419



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayunis Faradillah
Nim : 105331105419
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi melalui Metode *Discovery Inquiry* Siswa Kelas VII SMPN 2 Marioriwawo.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar 21 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan

Ayunis Faradillah
NIM. 105331105419

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayunis Faradillah

NIM : 105331105419

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Angka nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

nyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
perluanya.

Makassar, 20 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nuzuliah, S.Hum., M.I.P

NIM. 964 591

MOTTO

Kebanyakan orang mengatakan, jika kamu tidak menyerah dan selalu bekerja keras kamu akan mencapai tujuanmu. Tetapi aku ingin mengatakan sesuatu yang berbeda, “Berjalan dengan kecepatanmu sendiri”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku, kakek-nenek, saudari perempuanku, dan seluruh teman seperjuangan di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 dan semua orang yang terlibat dalam mendukung penulis untuk mewujudkan cita-cita, terima kasih telah mengisi dunia penulis dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. .



ABSTRAK

Ayunis Faradillah. 2023. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif puisi Melalui Metode Discovery-inquiry Siswa Kelas VII SMPN 2 Maririwawo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aco Karumpa dan Pembimbing II Ika Zulfika

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) artinya penelitian berbasis kelas yang prosedurnya dilakukan dengan berbagai tindakan (action research). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang berbentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di sekolah. Penelitian tindakan kelas juga dilakukan secara tematik dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi. Sedangkan hasil penelitian proses diadakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis kreatif puisi siswa, dari siklus I dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi siswa melalui metode *Discovery-Inquiry* setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mengajar yang didasarkan pada siklus I. Nilai tes menulis kreatif puisi Siswa pada siklus I mencapai rata-rata 56% siswa di kelas atau kelas kurang memahami tentang menulis puisi kreatif. Hasil rata-rata tes siklus II mencapai rata-rata 75% untuk jumlah siswa di kelas atau masuk dalam kategori baik. Hasil tes puisi siswa dari Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan beradaptasi siswa pada siklus II ini dengan metode pembelajaran *discovery-inquiry* yang digunakan peneliti.

Kata Kunci: *menulis, puisi, discovery-inquiry*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Allah Maha Pengasih dan Penyayang, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua Orang tua saya, Ayah tercinta Sultan dan Ibu tercinta Hariani, figur penopang semangat yang saya sebut sebagai rumah terbaik untuk melewati badai. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, Ayah dan Ibu yang membuka lengannya untuk saya, Terima kasih karena selalu ada.
2. Dr. Aco Karumpa, M.Pd. dan Dr. Ika Zulfika, M.Pd. Selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam Menyusun skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Dr. Andi Paida, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Seluruh dosen dan staf pengajar di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis dengan dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
5. Nenek, Alm.Kakek, dan Adik Tercinta Aulia Anindita, yang telah memberikan Pundak untuk bersandar serta memberikan semangat dan doa hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan penulis, Rekan mahasiswa dari kelas BI C, Teman SMK, dan semua orang yang bersedia meminjamkan telinga untuk penulis.
7. EXO, NCT, dan semua idola saya di korea yang selalu memotivasi dan menghibur penulis selama penyusunan skripsi dengan karya-karyanya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, dan mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, 29 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR KARTU KONTROL	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Keterampilan Berbahasa	7
2. Menulis.....	10
3. Puisi.....	18

4. <i>Discovery – Inquiry</i>	37
B. Hasil Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis Tindakan.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Prosedur Penelitian.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Indikator Keberhasilan.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	
RIYAWAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2.1 Hasil tes menulis puisi siklus 1</i>	56
<i>Tabel 2.2 Nilai aspek rima pada siklus 1</i>	58
<i>Tabel 2.3 Nilai aspek diksi pada siklus 1</i>	59
<i>Tabel 2.4 Nilai aspek pembaitan siklus 1</i>	60
<i>Tabel 2.5 Nilai aspek tipografi pada siklus 1</i>	61
<i>Tabel 2.6 Nilai aspek kesesuaian isi siklus 1</i>	62
<i>Tabel 4.1 Hasil tes menulis puisi siklus 2</i>	65
<i>Tabel 4.2 Nilai aspek rima pada siklus 2</i>	66
<i>Tabel 4.3 Nilai aspek diksi pada siklus 2</i>	67
<i>Tabel 4.4 Nilai aspek pembaitan siklus 2</i>	68
<i>Tabel 4.5 Nilai aspek tipografi pada siklus 2</i>	69
<i>Tabel 4.6 Nilai aspek kesesuaian isi siklus 2</i>	70



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 3.1 Diagram hasil tes menulis</i>	<i>57</i>
<i>Gambar 3.2 Diagram hasil keterampilan menulis.....</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 3.3 Diagram hasil menulis puisi tiap aspek.....</i>	<i>65</i>
<i>Gambar 3.4 Hasil keseluruhan keterampilan menulis siswa.....</i>	<i>66</i>
<i>Gambar 3.5 Grafik peningkatan menulis kreatif puisi siswa.....</i>	<i>73</i>
<i>Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir</i>	<i>41</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk karya sastra menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dan menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami (Depdiknas 2003:15).

Adapun indikator yang akan dicapai yaitu mampu menulis puisi berdasarkan peristiwa menarik dan juga pilihan kata yang sesuai untuk mengungkapkan perasaan. Menulis kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan-gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan (Sukirno 2010:3)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang

bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan (Tarigan, 2008:23) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Adapun kenyataannya tidak semua peserta didik dapat menunjukkan kemampuan menulis. Menulis sering menjadi suatu hal yang kurang diminati dan mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai atau mengawali kalimat. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong, tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran siswa kelas VII SMPN 2 Marioriwawo, menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar dengan kompetensi dasar menulis puisi kurang berhasil dan cenderung monoton. Dalam mengajarkan sastra, Teknik yang dilakukan guru kurang bervariasi dan hal tersebut berdampak pada nilai yang dicapai siswa pada materi menulis puisi masih rendah. Dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama menulis puisi, guru menyampaikan dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran disini tidak ada unsur kreativitas.

Siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang puisi, kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat puisi dan akhir dari proses tersebut adalah memberikan penilaian. Proses pembelajaran sastra menulis puisi seperti itu kurang mencapai hasil yang maksimal karena siswa hanya melaksanakan tugas dari guru sehingga siswa kurang kreatif dalam menulis

puisi. Hal tersebut menjadikan siswa kurang kreatif sehingga ekspresinya terbatas. Karena siswa hanya melaksanakan tugas dari guru. Padahal, tujuan utama dalam pembelajaran sastra adalah agar siswa mampu berekspresi, menikmati, dan memahami karya sastra. Selain metode yang kurang bervariasi, selama proses pembelajaran seluruhnya dilakukan didalam kelas dan hal ini bisa membuat jenuh siswa.

Solusi yang bisa ditawarkan oleh peneliti dengan permasalahan tersebut yaitu dengan memilih dan menggunakan metode *discovery-inquiry*. Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa belajar dan memperoleh pengalaman lebih banyak (Subana,2005:114)

Istilah puisi berasal dari Bahasa Yunani *poeima* 'membuat' atau *poeisis* 'pembuatan', dan dalam Bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry* yang diartikan 'membuat' atau 'pembuatan' karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2013: 134). Wiyanto (2005: 57) menyatakan bahwa menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi kita harus memilih kata-kata yang tepat, bukan hanya dapat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menggunakan kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis.

Dalam menulis dibutuhkan metode yang dapat membantu menumbuhkan ide kreatif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *discovery-inquiry*. Metode tersebut merupakan pendekatan kognitif dalam

pembelajaran, yang mana guru menciptakan situasi sehingga siswa dapat belajar sendiri. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip-prinsip. Siswa didorong agar mempunyai pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka melakukan prinsip-prinsip atau pengetahuan bagi dirinya (Suprihatiningrum, 2014: 162)

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery-inquiry*, yaitu guru sebagai pembimbing siswa dalam menulis puisi dengan cara, pertama siswa merumuskan masalah dengan cara menentukan isi pokok dalam menulis puisi, kedua siswa mengembangkan permasalahan yang akan ditulis menjadi puisi dengan menjabarkan permasalahan berdasarkan pengalaman siswa yang paling menarik, ketiga siswa menulis puisi berdasarkan apa yang telah dirumuskan yaitu pengalaman siswa yang paling menarik dan guru dalam kegiatan ini yaitu membantu dan merangsang siswa dalam menemukan atau menentukan diksi, Bahasa figuratif, kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi, perimajinasian, amanat, keaslian dan rima. Dengan cara guru langsung membimbing setiap siswa dengan tujuan agar siswa maksimal dalam belajar menulis puisi dan membentuk karakter siswa berkreaitif.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi melalui penerapan metode *discovery-inquiry* siswa kelas VII SMPN 2 Marioriwawo?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, adalah untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi melalui penerapan metode *discovery-inquiry* siswa kelas VII SMPN 2 Marioriwawo.

C. Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis

Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi melalui penerapan metode *discovery-inquiry* siswa kelas VII SMPN 2 Marioriwawo.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penerapan metode *discovery-inquiry* dalam pembelajaran menulis kreatif puisi diharapkan mampu menjadi alternatif model untuk membantu guru meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sehingga kompetensi menulis siswa meningkat.

2. Bagi Siswa

Model *discovery-inquiry* ini menyesuaikan dengan kondisi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran. Disamping itu dapat meningkatkan keterampilan

dalam membuat puisi dan membangkitkan semangat siswa bahwa menulis itu menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan Pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta sejauh mana peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi melalui metode *discovery-inquiry* siswa SMPN 2 Marioriwawo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan berbahasa

Akbar Sutawidjaya, dkk. (Darusuprapti, 2015:13) menyatakan bahwa kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil.

Menurut Tarigan (2008: 2) Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yakni keterampilan menyimak, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif.

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui hubungan urutan yang terakhir yakni mulai dari menyimak Bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari di sekolah. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu keterampilan yang erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari Bahasa.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek sebagai berikut:

a. Keterampilan Menyimak

Proses menyimak merupakan mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara yang didengar menjadi makna yang dapat diterima. Proses menyimak ini terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) menerima masukan yang didengar, (2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar, dan (3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar.

b. Keterampilan Berbicara

Menurut (Simarmata: 2017) Berbicara merupakan kegiatan komunikasi untuk menyampaikan informasi baik berupa ide, gagasan, maupun pendapat kepada orang lain. Keterampilan berbicara haruslah dilatih agar dapat berbicara dengan baik. Banyak orang bisa berbicara, tetapi tidak semuanya berani berbicara di depan umum dan dapat berkomunikasi atau menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat dengan baik. Banyak orang tidak percaya diri berbicara di depan umum. Orang yang kesehariannya cerewet luar biasa dan berbicara hampir tidak bisa dihentikan, ternyata dalam banyak kasus tidak mampu berbicara depan umum. Dengan berbicara juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain seperti mengajak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, memberikan motivasi, bahkan menjadi sebuah profesi bagi diri sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut, ketakutan berbicara menduduki tingkat yang lebih tinggi. Pada dasarnya pembicara handal adalah orang yang ketika berbicara baik formal maupun informal memiliki daya tarik dengan isi pembicaraan yang efektif.

c. Keterampilan Membaca

Menurut Harianto (2020: 1-8) Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, klausa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya. Salah satu aspek elemen dasar kegiatan pembelajaran bahasa, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan membaca, yaitu aspek mekanis kegiatan dan kemampuan membaca. Diharapkan dengan mengenal aspek ini, para instruktur dan tenaga pengajar bahasa pada semua tingkatan dapat mengambil manfaatnya untuk lebih mengoptimalkan usaha mereka dalam membantu seseorang belajar bahasa khususnya pada aspek membaca.

d. Keterampilan Menulis

Sukirman (2020: 72-81) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan Bahasa dan pengolahan isi. Masalah yang berkembang berkenaan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap perfomansi atau kemampuan menulis. Selanjutnya menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca, dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, serta pengembangan model karangan.

2. Menulis

Keterampilan Menulis Keterampilan menulis bukan berasal dari faktor bawaan. Jika seseorang ingin terampil menulis harus banyak latihan yang dilakukan secara terus menerus. Pada subbab ini dipaparkan pendapat para ahli mengenai pengertian, tujuan, serta manfaat menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis pada hakikatnya adalah pengungkapan gagasan atau perasaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan bertatap muka dengan orang lain (Tarigan 1986:3-4).

Lebih lanjut Tarigan (1994:3) mengungkapkan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan melalui tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut, menulis dapat diartikan proses pengungkapan pikiran, gagasan, atau perasaan melalui tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Alwi (2003:12-19) menyebutkan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut konsep ini kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Menurut pendapat saya, Menulis merupakan proses bernalar, untuk menulis suatu topik, penulis harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan dan sebagainya. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh

secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar menuliskan simbol hingga wacana dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008:37), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut:

- 1) Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar
- 2) Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan
- 3) Menjadikan pembaca beropini
- 4) Menjadikan pembaca mengerti
- 5) Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan
- 6) Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai Pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan, dan nilai estetika.

c. Manfaat Menulis

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat menolong seorang berpikir kritis.

Manfaat menulis adalah mengembangkan kreativitas, yaitu dengan menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan serta memperjelas suatu masalah. Manfaat dari menulis yang lain adalah mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan, yaitu dengan membangkitkan pengetahuan yang

pernah diketahui sebelumnya. Susanto (2016, hlm. 255) menyebutkan manfaat menulis sebagai berikut :

- 1) Dapat menggali kemampuan dan mengembangkan potensi diri.
- 2) Dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Dapat mencari informasi yang berhubungan dengan judul atau topik yang ditulis.
- 4) Dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis.
- 5) Dapat meninjau serta dapat menilai gagasan secara objektif dengan sendirinya.
- 6) Lebih mudah memecahkan permasalahan dengan lebih konkret.
- 7) Mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 8) Membiasakan untuk berpikir serta berbahasa secara tertib.

Selanjutnya, Susanto (2016, hlm. 256) menambahkan bahwa manfaat menulis bagi orang yang melakukannya yaitu :

- 1) Menulis menolong siswa menemukan kembali apa yang pernah diketahui dan membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di alam bawah sadar.
- 2) Menulis membantu menghasilkan ide baru karena tindakan menulis membantu merangsang pikiran siswa.
- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran siswa dan menempatkannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, dengan menulis seseorang dapat

menuangkan ide dalam bentuk tulisan hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk lisan.

d. Jenis-jenis Menulis

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu: karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

1) Eksposisi

Eksposisi biasa disebut juga pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan, atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang.

2) Deskripsi

Deskripsi adalah suatu pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang didengarnya, merasakan apa yang dirasakannya serta sampai kepada kesimpulan yang sama denganya.

3) Narasi (kisahan)

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

4) Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakini atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakini pembaca.

5) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya ajak, ataupun berdaya imbau yang dapat membangkitkan keterguruan pembaca untuk meyakini dan menuruti imbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

e. Proses Menulis

Aktivitas menulis melalui beberapa tahapan, yaitu pramenulis, penulisan, revisi dan tahap pelaporan. Keempat tahap menulis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pramenulis

Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan misalnya menemukan ide-ide, judul karangan, menemukan tujuan, memilih jenis tulisan, dan mengumpulkan bahan tulisan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, dan bahan bacaan.

2) Penulisan

Tahap penulisan dimulai dengan menjabarkan ide kedalam bentuk kalimat dan paragraf, selanjutnya paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh. Pada tahap ini diperlakukan pula berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan seperti ejaan, tanda baca, kalimat fektif, diksi dan paragraf.

3) Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek-aspek struktur karangan dan kebahasaan, struktur karangan meliputi sistematika dan penalaran. Sedangkan aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur, ejaan dan tanda baca. Tahap revisi masih dimungkinkan perubahan judul karangan apabila judul tidak sesuai dengan karangan.

4) Melaporkan

Pada tahap melaporkan, penulis melaporkan hasil tulisan dalam bentuk cerita atau tulisan tangan. Proses menulis dalam penelitian ini ada beberapa tahap, yaitu:

- a) pramenulis: siswa membaca cerita,
- b) penulisan: siswa menceritakan kembali secara tertulis,
- c) revisi: siswa mengecek hasil tulisan,
- d) melaporkan tulisan kepada guru.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis

Keberhasilan pembelajaran menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru, siswa, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lingkungan. Guru menganggap dirinya sebagai sumber utama pengetahuan sehingga teknik ceramah dengan memberikan beberapa contoh secara lisan masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran menulis, hendaknya guru menggunakan teknik yang menarik.

Hasil tulisan siswa yang rendah dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menulis, kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang akan disampaikan, dan kecenderungan siswa ingin menghasilkan tulisan yang panjang tanpa memperhatikan kaidah penulisan. Untuk mengatasi hal tersebut siswa perlu mendapatkan pembelajaran keterampilan menulis secara rutin, seimbang terpadu, sistematis dan berkesinambungan.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil karangan siswa, yaitu ketidak tepatan pemilihan materi, model evaluasi dalam pembelajaran menulis, pengembangan bahan ajar menulis dengan berpedoman pada buku paket dan buku pegangan guru merupakan pengembangan yang biasa digunakan guru untuk mengajar. Guru dapat menggunakan kedua bahan ajar tersebut sepanjang dapat menunjang pencapaian kompetensi dasar pembelajaran menulis. Selain itu, guru dapat menggunakan objek yang ada di sekitar siswa maupun sumber dari pembelajaran menulis tampaknya masih sedikit guru yang menggunakan model dalam mengajarkan keterampilan menulis. Sebaiknya guru menciptakan berbagai macam model yang digunakan untuk menggairakan pembelajaran menulis. Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan menggunakan metode *discovery-inquiry*.

Faktor evaluasi pembelajaran menulis sering juga difokuskan pada menulis tanpa memperhatikan kriteria penilaian yang baik, sehingga hasil penilaian cenderung subjektif. Oleh karena itu, guru harus menggunakan alat evaluasi yang tepat guna dan berdaya guna. Di samping keenam faktor tersebut ada satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan menulis, yaitu faktor lingkungan. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif

dan memadai dapat menyebabkan minat belajar siswa kurang. Guru harus memperhatikan hal tersebut untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis.

3. Puisi

Puisi merupakan sebuah karya seni yang bersifat puitis (Baribin 1990:11). Istilah latin untuk ukuran itu adalah meter. Dalam puisi, kata meter secara tradisional mengacu pada konvensi syair yang mengatur baris-baris puisi atau syair. Semua puisi, termasuk puisi bebas, memiliki jenis ukuran, yaitu suatu sistem yang mengatur kapan mengatur barisbaris puisi itu menuntut bahwa penyair memiliki persepsi yang jelas tentang identitas setiap baris, meskipun ia tidak tahu alasannya.

Tarigan (1984:4) mengatakan bahwa kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poisis* yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut *poetry* yang berarti puisi, *poet* berarti penyair, *poem* yang yang berarti syair, saja. Arti yang semacam ini lama kelamaan dipersempit ruang lingkupnya menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kata-kata kiasan. Dapat dikatakan bahwa puisi adalah pengucapan dengan perasaan.

Pendapat-pendapat lain dari para sastrawan dunia tentang puisi adalah sebagai berikut:

- a. William Wordsworth mengatakan puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan- perasaan yang penuh daya, dia memperoleh rasanya dari emosi, atau rasa yang di kumpulkan kembali dalam kedamaian.

- b. Byron menjelaskan puisi adalah lava imajinasi yang letusannya mencegah timbulnya gempa bumi.
- c. Percy Bysche Shelly mengatakan puisi adalah rekaman dari saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan dari pikiran-pikiran yang paling baik dan menyenangkan.
- d. Emily Dickenson mengatakan kalau aku membaca sesuatu dan dia membuat tubuhku begitu sejuk sehingga tiada api yang dapat memanaskan aku, maka aku tahu bahwa itu adalah puisi. Hanya dengan cara inilah aku mengenal puisi.
- e. Watts Dunton mengatakan puisi adalah ekspresi yang konkret dan bersifat artistik dari pikiran-pikiran manusia secara emosional dan berirama.

Dari pendapat-pendapat para sastrawan di atas jelas penyair adalah orang yang menciptakan pengalaman. Oleh karena itu, puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia. Pertama sekali yang kita peroleh ketika membaca sebuah puisi semakin banyak pula pengalaman imajinatif. Dapat disimpulkan bahwa suatu pengungkapan secara implisit sama dengan makna yang tersirat, di mana kata condong pada artinya yang konotatif itulah yang sebenarnya yang kita maksudkan dengan puisi (Titawirya 1983:9).

Puisi sebenarnya bukan merupakan karya seni yang sederhana melainkan organisme yang sangat kompleks. Puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi sehingga puisi terbentuk dengan pelbagai makna yang saling bertautan. Dengan demikian, pada hakekatnya puisi merupakan gagasan yang di bentuk dengan susunan, penegasan dan gambaran semua materi

dan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan merupakan suatu kesatuan yang indah Abrams (dalam Djojuroto 2004:11).

4. Unsur-Unsur Puisi

Tiap-tiap ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang unsur- unsur puisi. Tentu saja perbedaan itu dilatar belakangi oleh teori yang mereka anut. Tidak jarang pula terjadi bahwa ahli-ahli yang sealiran pun memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang unsur puisi. Meskipun pendapat-pendapat itu berbeda namun masih mengandung unsur yang sama. Oleh sebab itu, perbedaan itu hendaknya dilihat dari sesuatu yang wajar.

Sementara itu, menurut Badrun (1993:54) unsur-unsur puisi antara lain yaitu diksi, imajiner, bahasa kiasan, sarana retorik, bunyi, irama, tipografi, tema dan makna.

A. Unsur-Unsur Struktur Fisik Puisi

1) Diksi

Penyair dalam mengungkapkan pengalaman batinnya menggunakan kata- kata yang telah dipilih kadar estetisnya. Pemilihan kata dalam puisi disebut diksi.

Berfield (Pradopo 2000:54) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa sehingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis. Jadi, diksi itu untuk mendapatkan kepuhitan, untuk mendapatkan nilai estetik. Melalui diksi yang baik, penyair dapat mencurahkan perasaan dan isi pikiran dengan setepat-tepatnya serta dapat ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwa tersebut (Pradopo 2000: 14).

2) Pengimajian

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo 2000: 80) setiap gambaran pikiran disebut citraan dan imaji. Selanjutnya Altenbernd mengemukakan bahwa citra adalah salah satu alat keputisan yang terutama yang dengan kesusastraan mencapai sifat-sifat konkret, khusus, mengharuskan dan menyarankan.

Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas (Waluyo 1995:79). Imaji yang timbul ada tiga macam.

- a) Imaji Visual (Citraan Penglihatan) Citraan yang ditimbulkan oleh penglihatan disebut citraan penglihatan. Citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, sering hal - hal yang tak terlihat seolah-olah terlihat.
- b) Imaji Auditif (Citraan Pendengaran) Citraan ini dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara Alterbernd (dalam Pradopo 2000:82).
- c) Imaji Taktil (Cita Rasa) Citarasa ini tidak sering dipakai seperti citra penglihatan dan pendengaran.

3) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata yang harus diperkonkret. Maksudnya bahwa kata-kata ini dapat menyorankan kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.

Jika imaji pembaca merupakan akibat, dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret ini merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu (Waluyo 1995:81-82).

4) Bahasa Figuratif (*Figurative Language*)

Unsur kepuhitan yang lain ialah bahasa kiasan (*figurative language*). Adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi menarik, menimbulkan kesegaran, hidup dan terutama menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo 1995:83).

Alternbernd (Pradopo 2000:62) mengatakan bahasa kiasan ada bermacam-macam, namun meskipun ada bermacam-macam, mempunyai sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain. Jenis-jenis bahasa kiasan tersebut adalah:

a. Perbandingan

Perbandingan atau perumpamaan atau simile ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, seperti, bak, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding lainnya.

b. Metafora

Metafora ini bahasa kiasan seperti pembanding, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding. Becker (dalam Pradopo

1990:66) mengatakan bahwa metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain.

c. Perumpamaan Epos

Perumpamaan atau perbandingan epos ialah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melakukan sifat-sifat perbandingannya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase- frase yang berturut-turut.

d. Alegori

Alegori ialah cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan atau lukisan kiasan ini mengiaskan hal lain atau kejadian lain. Alegori ini sesungguhnya metafora yang dilanjutkan.

e. Metonimia

Metonimia dalam bahasa sering disebut kiasan pengganti nama Pradopo (1990:770). Menurut Alternbernd (dalam Pradopo 2000:77) bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat hubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut.

f. Sinekdoki

Alternbernd (dalam Pradopo 2000:78) mengatakan sinekdoki adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk benda hal itu sendiri. Sinekdoki ada dua macam:

- 1) Pars pranoto: sebagian untuk seluruhnya
- 2) Totum pro parte: keseluruhan untuk sebagian

5) Verifikasi (Rima, Ritma)

A. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Menurut Suharianto (1982:57-59) rima dibedakan atas beberapa jenis :

1. Berdasarkan bunyinya
 - a) Asosiasi
 - b) Aliterasi
2. Berdasarkan letaknya dalam kata
 - a) Rima mutlak
 - b) Rima sempurna
 - c) Rima tak sempurna
3. Berdasarkan letaknya dalam baris
 - a) Rima awal
 - b) Rima tengah
 - c) Rima akhir
 - d) Rima horizontal
 - e) Rima vertikal

B. Ritma

Waluyo (1995:94) rima berasal dari bahasa Yunani Neo yang berarti gerakan - gerakan air yang teratur, terus menerus, dan tidak putus-putus (mengalir terus). Slamet Mulyana (dalam Waluyo 1995:94) mengatakan bahwa ritma merupakan pertentangan bunyi tinggi/rendah, panjang/pendek, keras/lemah, yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Pada

puisi lama memotong puisi menjadi dua frase merupakan teknik pembentukan ritma yang padu. Teknik ini bersifat statis.

6) Sarana Retorik

Sarana retorika merupakan susunan kata-kata yang artistik untuk memperoleh tekanan tertentu dan efek-efek yang tertentu juga. Dengan sarana retorika ini, puisi akan lebih menarik, sehingga penikmat ikut memikirkan efek yang ditimbulkan puisi, lebih jauh lagi akan muncul ketegangan puisi dalam diri penikmat (Badrun 1993 :44).

7) Bunyi

Dalam puisi bunyi bersifat estetik, merupakan unsur puisi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi di samping menjadi hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan suasana yang khusus (Baribin 1990:41).

8) Tipografi

Saat melihat puisi, dapat dijumpai dengan bentuk beraneka ragam seperti segi empat, belahan ketupat, seperti tangga, bulat dan masih banyak bentuk lainnya lagi. Bentuk puisi selain untuk menarik perhatian pembaca juga dapat untuk membantu memahami makna atau situasi yang tergambar dalam puisi. Oleh karena itu, tipografi dalam puisi merupakan unsur yang cukup penting (Aminuddin 1995 :146).

Sementara itu, Suharianto (1981 :37) merumuskan tipografi sebagai ukiran bentuk; ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk ke dalam tipografi ialah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi.

B Unsur Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi merupakan wujud kesatuan makna puisi yang terdiri atas pokok pikiran, tema, perasaan, nada, dan amanat yang disampaikan penyair. Untuk memahami struktur batin, pembaca harus berusaha melibatkan diri dengan nuansa puisi, sehingga perasaan dan nada penyair yang diungkapkan melalui bahasanya dapat diberi makna oleh pembaca. Salah satu cara untuk dapat melibatkan jiwa pembaca ke dalam pemahaman makna puisi ialah berusaha memahami kode dalam puisi.

Untuk memahami unsur-unsur struktur batin puisi, akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Tema

Subana (2001:85) Tema adalah inti permasalahan dalam sebuah puisi yang membicarakan banyak hal. Senada dengan pengertian tersebut, Waluyo (1987:106) mengemukakan tema sebagai gagasan pokok atau subject matter yang dikemukakan penyair.

Depdiknas (2004:35) tema merupakan hal yang ingin dikatakan penyair. Sedangkan Suharianto (2005:39) tema puisi merupakan pokok permasalahan yang biasanya disampaikan secara tersirat oleh pengarangnya. Dengan demikian tema adalah pokok permasalahan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi.

2) Perasaan (*Feeling*)

Perasaan adalah sikap penyair dalam menghadap objek tertentu. Misalnya sikap simpati dan antipati, senang, dan tidak senang, rasa benci, rindu, dan sebagainya. Untuk mengungkapkan tema yang sama perasaan penyair yang satu dengan perasaan penyair yang lain berbeda.

Misalnya tema Ketuhanan yang kita dapati dalam sajak "Doa" karya Chairil Anwar dan "Padamu Jua" karya Asmir Hamzah menghasilkan perasaan yang berbeda. Rasa Ketuhanan dalam "Doa" penuh kepasrahan dan kekusyukkan. Rasa Ketuhanan dalam "Padamu Jua" penuh dengan keraguan I.A. Richards (dalam Waluyo1987: 121).

3) Nada dan Suasana

Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi dan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca disebut suasana. Contoh, nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca, nada religius dapat menimbulkan suasana khusyuk I.A. Richards (dalam Waluyo1987:125).

4) Amanat

Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga dibalik tema yang diungkapkan I.A. Richards (dalam Waluyo 1987:130-131).

5. Jenis-Jenis Puisi

Berdasarkan jenisnya, puisi terbagi menjadi beberapa ragam. Antara lain: puisi lama berupa pantun, syair, talibun, mantra dan gurindam. Sedangkan jenis-jenis puisi modern berupa puisi naratif, puisi lirik dan puisi deskriptif. Puisi modern biasa disebut puisi bebas, karena tidak terikat oleh rima, jumlah baris dan lain sebagainya.

a. Pantun

Jenis-jenis puisi yang pertama adalah pantun. Secara makna pantun adalah jenis puisi lama yang bersajak a b a b dengan setiap baris terdiri atas empat baris, dua baris sampiran dan dua baris isi. Sedangkan talibun terdiri dari sampiran dan isi lebih dari empat baris dan selalu genap, contohnya dua baris sampiran dan dua baris isi.

b. Puisi Lama

Puisi lama merupakan jenis mantra merupakan jenis puisi yang diciptakan dalam kepercayaan animism, biasanya dibacakan dalam acara ritual kebudayaan serta menggunakan kata yang dapat menimbulkan efek bunyi magis.

c. Syair

Jenis puisi terdiri dari larik empat bait dan bersajak a a a a serta isinya mengisahkan suatu hal, dan gurindam merupakan jenis puisi lama yang terdiri atas dua baris, berirama sama, isinya baris pertama adalah sebab sedangkan baris kedua berisi akibat.

d. Puisi Modern

Istilah puisi modern terdiri dari puisi naratif yang digunakan untuk menyampaikan suatu cerita, dibedakan menjadi tiga yaitu epic, romansa dan balada. Jenis kedua puisi modern adalah puisi lirik yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan penyair, jenis terakhir puisi modern adalah puisi deskriptif, yaitu puisi yang mengemukakan pendapat serta kesan penyair.

6. Pembelajaran Menulis Puisi

a. Pengertian Menulis Puisi

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa atau gambaran grafik tersebut (Tarigan 1994:21).

Menurut Lado (dalam Suriamiharjo 1996:1) menulis dapat diartikan menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat 32 dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif (Depdiknas 2004:73).

Wiyanto (2005:57) menyatakan menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi kita harus memilih kata-kata yang tepat, bukan hanya dapat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi- bunyinya dan menggunakan kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis.

Berdasarkan uraian menulis puisi yang disampaikan diatas, dapat diketahui bahwa menulis puisi ini merupakan proses kreatif yang merupakan pengembangan dari pengalaman lahir dan batin yang dilanjutkan dengan pengekspresian imajinasi kedalam rangkaian kata-kata yang disebut dengan istilah puisi.

b. Tujuan Menulis Puisi

Menurut Jabrohim (2003:71) tujuan yang dicapai melalui kegiatan pengembangan penulisan kreatif, yakni yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Adapun (Depdiknas 2004:6) penulisan kreatif juga memiliki kecenderungan bersifat ekspresif, sugestif, asosiatif, dan majid. Ekspresif maksudnya setiap bunyi yang dipilih, setiap kata yang dipilih, dan setiap metafora yang dihadirkan terus berfungsi bagi kepentingan ekspresi, mampu memperjelas gambaran dan mampu menimbulkan kesan yang kuat. Sugestif, maksudnya bersifat menyarankan dan mempengaruhi pembaca atau pendengarnya secara menyenangkan dan tidak terasa memaksa. Asosiatif maksudnya mampu membangkitkan pikiran dan perasaan yang merembet, tetapi masih berkisar diseperti makna konvensionalnya atau makna konotatif yang sudah lazim. Dengan demikian bahasa puisi mempunyai kegandaan tafsir.

c. Cara Menulis Puisi

Kemampuan menulis sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis puisi. Anggapan seperti itu tidak selalu benar karena kalau kita baca kisah sejumlah sastrawan,

ternyata mereka pun banyak berlatih. Pengaruh bakat itu terbukti kecil sekali, bahkan, dapat dikatakan bahwa bakat tidak ada artinya tanpa pelatihan. Sebaliknya, tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, dia akan terampil menulis puisi. Jadi, sebenarnya menulis puisi termasuk jenis keterampilan. Seperti halnya jenis keterampilan yang lain, pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan semakin giat berlatih, tentu semakin cepat terampil (Wiyanto 2005:48).

Pertama yang harus kita lakukan dalam menulis puisi adalah menentukan tema. Tema adalah pokok persoalan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi. Tema puisi tersebar luas disekitar kita. Apa pun dapat menjadi tema puisi. Dengan demikian, sekitar kita dan dalam diri kita pun sebenarnya telah siap sejumlah tema untuk diekspresikan menjadi puisi. Orang yang telah terbiasa menulis puisi (penyair) tema yang akan ditulis dalam puisi biasanya muncul dengan tiba-tiba ketika ia melihat atau mengamati lingkungan sekitarnya. Seorang penyair biasanya memang memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya yang lebih besar 36 daripada orang biasa (bukan penyair). Sebaliknya, bagi orang biasa (bukan penyair) yang belum terlatih, tema perlu sengaja dicari dari lingkungan di sekitarnya. Lebih-lebih jika ia akan menulis puisi untuk mengikuti sayembara yang temanya sudah ditentukan (Wiyanto 2005: 48)

Jika sudah menemukan dan menentukan tema yang akan ditulis menjadi puisi, kita perlu mengembangkan tema itu: hal-hal apa yang akan dikemukakan dalam puisi. Hal-hal yang akan dikemukakan dalam puisi itu dapat dicari melalui pemikiran atau pengamatan. Kedua, pilihan kata merupakan pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan dan ketepatan

penggunaannya disebut “diksi”. Selain itu, diksi juga berarti kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna gagasan yang ingin disampaikan. Diksi juga berarti kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan sesuai pula dengan nilai rasa (Wiyanto 2005:50-52).

Pemilihan kata dalam menulis puisi memang penting karena baik buruknya puisi amat ditentukan oleh pemilihan kata yang tepat. Begitu pentingnya maka untuk memanfaatkan kata tersebut harus memperhatikan rangkaian antara kata yang satu dengan kata yang lain yang dapat menimbulkan (1) rangkaian bunyi yang merdu, (2) makna yang dapat menimbulkan rasa estetik, dan (3) kepadatan bayangan yang dapat menimbulkan kesan mendalam. Memilih kata untuk menulis puisi memang bukan pekerjaan mudah. Akibatnya, penulisan puisi kadang-kadang tidak bisa sekali jadi, tetap melalui proses yang panjang. Dalam proses tersebut, puisi yang sudah selesai ditulis pun tidak jarang mengalami bongkar pasang kata berkali-kali sampai penyair merasa bahwa kata-kata yang dipilihnya itu benar-benar tepat (pas). Ketiga, majas, banyak orang menganggap bahwa majas sama dengan gaya bahasa. Akan tetapi, anggapan semacam itu tidak benar, yang benar majas hanya salah satu unsur pendukung gaya bahasa. Majas yang mungkin digunakan dalam puisi antara lain majas perbandingan (asosiasi/simile, metafora, dan personifikasi), majas pertentangan (hiperbola, litotes, ironi, dan sinisme), majas pertautan (metonimia, dan sinekdote), dan majas penegasan (pleonasm, dan klimaks) (Wiyanto 2005:53-54).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Gagasan itu dilandasai oleh tema tertentu. Oleh karena itu, sebelum menulis sebuah puisi lebih dahulu harus menentukan temanya, yaitu pokok persoalan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi. Tema itu kemudian kita kembangkan dengan menentukan hal-hal apa yang akan dikemukakan dalam puisi. Dalam menulis puisi, kita harus memilih kata-kata yang tepat, bukan hanya tepat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menyusun kata-kata itu demikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetik. Selain itu, kita juga harus mendayagunakan majas agar puisi yang kita buat semakin baik.

Endraswara (2003:65) mengungkapkan bahwa dalam kaitan ini, sanggar sastra dapat menerapkan tahap-tahap rinci sebagai berikut :

- 1) Tahap penggalan, yang meliputi tahap :
 - a) Kepekaan, yaitu individu harus peka menangkap fenomena kehidupan, tangkaplah '*spirit of age*'
 - b) Sublimitas, yaitu setelah menangkap fenomena, seseorang dapat menyublimasi dengan cara membayangkan keagungan dan keindahan ciptaan Tuhan
 - c) Abstraksi, yaitu menghubungkan fenomena tadi dengan visi atau panorama dirinya.
 - d) Pengeraman embrio, yaitu dengan merenungkan, menajamkan, memendam, dan menggerami (menepake) fenomena beberapa saat.

2) Tahap penuangan

tahap ini merupakan peneloran embrio yang telah menjadi ‘*core meaning*’ atau bakal karya sejati. Pada saat ini semua perasaan, pikiran, dan kemauan dicurahkan.

d. Kegiatan Penunjang Penulisan Puisi

Depdiknas (2004:54-56) mengungkapkan ada beberapa kegiatan penunjang untuk meningkatkan kreatifitas dalam penulisan puisi, yaitu sebagai berikut:

Pertama, membaca, membaca, menulis, dan menulis. Seseorang penyair dan pengarang pemula tidak henti-hentinya melakukan kegiatan membaca dan menulis. Bahan bacaan tidak di batasi pada karya sastra saja, tetapi juga tulisan. Tulisan lain, misalnya agama, filsafat, sosial budaya, dan sebagainya. Untuk menambah wawasan tentang kehidupan. Demikian pula, kegiatan menulis harus selalu dilakukan guna menjaga konsistensi dalam berkarya.

Kedua, aktif berdiskusi tentang karya sastra. Seorang penyair dan pengarang pemula sebaiknya aktif menyampaikan pendapat dan pandangannya dalam diskusi-diskusi sastra baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan aktif berdiskusi akan memperoleh pengalaman baru dari penyair dan pengarang lain yang sudah mapan.

Ketiga, aktif mendokumentasikan karya sendiri maupun karyakarya penyair lain. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat menunjang ketajaman dalam berimajinasi, sebab seorang dokumenter pasti membaca terlebih dahulu karya-karya yang didokumentasikan. Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan media belajar dari orang lain.

Keempat, mendekati diri kepada sang khaliq. Dengan selalu mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa seorang penyair dan pengarang pemula akan memperoleh pengalaman batiniah.

7. Metode *Discovery-Inquiry*

Beberapa ahli pendidikan berbeda pendapat tentang istilah *Discovery*. Ada yang menggunakan bersamaan dengan *Inquiry* dan ada pula yang membedakan artinya. Robert B. Sund (dalam M. Subana 2005:112) mengatakan bahwa *Discovery* adalah proses mental pada diri individu untuk mengasimilasi konsep dan prinsip-prinsip. Dengan kata lain, suatu kegiatan pelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Pengajaran dengan *Discovery* harus meliputi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan siswa untuk menemukan konsep sendiri.

Adapun yang disebut dengan *Inquiry* menurut Robert B. Sund (dalam M. Subana 2005:112) adalah suatu perluasan proses *Discovery*. Sebagai tambahan pada proses *Discovery*, *Inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatnya. Pengajaran *Inquiry* harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin siswa dapat mengembangkan proses *Inquiry*. Siswa melakukan kegiatan *Inquiry* apabila ia mampu merumuskan problem-nya sendiri, merumuskan hipotesis, mendesain eksperimen, mengumpulkan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Metode *Discovery* adalah suatu metode unik dan dapat disusun oleh guru dalam berbagai cara, meliputi pengajaran keterampilan *Inquiry* dan pemecahan masalah untuk mencapai tujuan pendidikan (M. Subana 2005:113). Menurut

Jerome Bruner (dalam M. Subana 2005:113) mengemukakan bahwa pemecahan masalah melalui *Discovery* akan mengembangkan gaya *Inquiry* dalam *problem solver* untuk menyelesaikan suatu tugas yang dihadapi oleh seseorang.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Discovery-Inquiry* adalah suatu prosedur mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek, dan eksperimen yang dilaksanakan siswa sebelum ia mengambil kesimpulan dan menyadari suatu konsep. Metode ini merupakan suatu komponen proses pendidikan yang disebut "*heuristic teaching*", yaitu tipe pengajaran yang meliputi berbagai metode yang didesain untuk memajukan rentang belajar aktif, berorientasi pada proses membimbing diri sendiri (*self-directed*), *inquiry*, dan model belajar reflektif.

a. Ciri-Ciri Metode *Discovery-Inquiry*

Proses belajar-mengajar tradisional, guru sering mengajar untuk menyelesaikan target materi pembelajarannya. Apabila dapat menyelesaikan target pelajarannya, dia merasa bahwa tanggung jawabnya sebagai guru telah terpenuhi. Ia tidak menyadari bahwa dalam proses belajar semacam ini, target materi pelajaran yang memberikan cukup banyak, tetapi siswa belajar lebih sedikit. Orientasi guru itu memandang siswa sebagai tempat penyimpanan ilmu pengetahuan dan proses mengajarnya bersifat *subject-centered* (M. Sabana 2005:113) 46

M. Sabana (2005:114) mengemukakan bahwa dalam proses belajar- mengajar *Discovery-Inquiry*, guru lebih sedikit memberikan materi pelajaran kepada siswa. Sebaliknya, siswa belajar dan memperoleh pengalaman lebih banyak. Orientasi guru ialah

memandang siswa sebagai individu yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Guru lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan kreativitas siswa. Proses mengajar semacam ini bersifat student-centered dengan tujuan mengembangkan bakat siswa dan membentuk siswa mengembangkan *self-concept*-nya.

Metode *Discovery-Inquiry* juga terdapat bermacam-macam jenis metode yang dapat menunjang pembelajaran siswa di sekolah diantaranya adalah:

- 1) *guided discovery-inquiry laboratory lesson,*
- 2) *motified discovery-inquiry,*
- 3) *free inquiry*
- 4) *invitation into inquiry,*
- 5) *inquiry role approach (IRA)*
- 6) *pictorial riddle*
- 7) *synectics lesson.*

Dari ciri-ciri dan macam-macam jenis metode *Discovery-Inquiry* jelaslah, bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir *Discovery-Inquiry* dan guru mermpunyai tanggung jawab dan peranan yang besar sekali dalam melicinkan proses perkembangan ini. Sistem sekolah bertugas membentuk kurikulum yang dapat memanifestasikan kemampuan *Discovery* dan *Inquiry* pada siswa (M. Sabana 2005:113).

b. Manfaat Metode *Discovery-Inquiry*

Jerome Bruner (dalam M. Sabana 2005:118) mengemukakan 6 manfaat penggunaan metode *Discovery-Inquiry* antara lain:

- 1) Siswa mampu memahami konsep dasar dan ide yang baik.

- 2) Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih mengairahkan.

8. Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi melalui Metode *Discovery-Inquiry*

Pembelajaran menurut Darsono (dalam Kurnia 2005:35) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran menulis kreatif puisi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Siswa memerlukan petunjuk, gambaran, dan penjelasan mengenai perihal menulis puisi, yang baik sesuai, rima, diksi, pembaitan, tipografi, dan kesesuaian dengan tema. Untuk itu diperlukan pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikannya, Melalui penelitian ini siswa akan belajar dan berlatih menulis kreatif puisi, sebuah keterampilan memerlukan proses pelatihan yang intens. Pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan metode *Discovery-Inquiry* merupakan suatu prosedur mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek, dan eksperimen yang dilaksanakan siswa sebelum ia mengambil kesimpulan dan menyadari suatu konsep. Metode ini merupakan suatu komponen proses pendidikan yang disebut "*heuristic teaching*", yaitu tipe pengajaran yang meliputi berbagai metode yang

didesain untuk memajukan rentang belajar aktif, berorientasi pada proses membimbing diri sendiri (*self directed*), *inquiry*, dan model belajar reflektif.

Menurut (M. Sabana 2005:114) mengemukakan bahwa dalam proses belajar-mengajar *Discovery-Inquiry*, guru lebih sedikit memberikan materi pelajaran kepada siswa. Sebaliknya, siswa belajar dan memperoleh pengalaman lebih banyak. Orientasi guru ialah memandang siswa sebagai individu yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Guru lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan kreativitas siswa. Proses mengajar semacam ini bersifat *student-centered* dengan tujuan mengembangkan bakat siswa dan membentuk siswa mengembangkan *self-concept*-nya. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery-Inquiry*, yaitu guru sebagai pembimbing siswa dalam menulis puisi dengan cara, pertama siswa merumuskan masalah dengan cara menentukan isi pokok dalam menulis puisi, kedua siswa mengembangkan permasalahan yang akan ditulis menjadi puisi dengan menjabarkan permasalahan berdasarkan pengalaman siswa yang paling menarik, ketiga siswa menulis puisi berdasarkan pemikiran kreatifnya. Dalam kegiatan ini guru membantu dan merangsang siswa dalam menemukan atau menentukan rima, diksi (pilihan kata), pembaitan, tipografi, dan tema dengan cara guru langsung membimbing setiap siswa dengan tujuan agar siswa maksimal dalam belajar menulis puisi dan membentuk karakter siswa lebih berkreasi.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pembelajaran sastra terutama, menulis puisi telah banyak dilakukan, Sahra (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan

Keterampilan menulis kreatif puisi bebas melalui media batu bagi siswa SMPN 15 Mataram, Menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata 67,5 dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 80,5. Hasil penilaian siswa pada prasiklus adalah 4,2 dengan keaktifan 85% dari jumlah siswa.

Riris Nurhidayah (2019). Dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Quantum Learning Dan Media Video Pada Siswa Kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora. Dari hasil aktivitas siswa tersebut dapat dilihat dari masing-masing aspek, aspek pertama pada siklus I 18 siswa (66,6%), aspek kedua 10 siswa (37,0%), aspek ketiga 9 siswa (33,3%), selanjutnya 19 siswa (70,4), aspek kelima 20 siswa (74,0%). Kemudian meningkat pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa (81,5%), 19 siswa (70,4%), 19 siswa (70,4%), 22 siswa (81,5%) dan 22 siswa (81,5%). Hasil aktivitas guru pada tiap siklus, pada siklus I berjumlah 26 dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II berjumlah 34 dengan kategori Baik. Nilai rata-rata dari hasil keterampilan menulis puisi tiap siklus yaitu 4,98 pada tahap prasiklus, pada siklus I sebesar 6,77, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 7,57.

Gamar Fauziyah (2006) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Semarang. Menyimpulkan nilai rata-rata skor pada hasil tes pratindakan sebesar 64,56. Pada tindakan siklus I rata-rata skor sebesar 74,11 dan pada tindakan siklus II rata-rata skor sebesar 82,84. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa teknik

pengamatan objek secara langsung efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa SMP dalam menulis puisi.

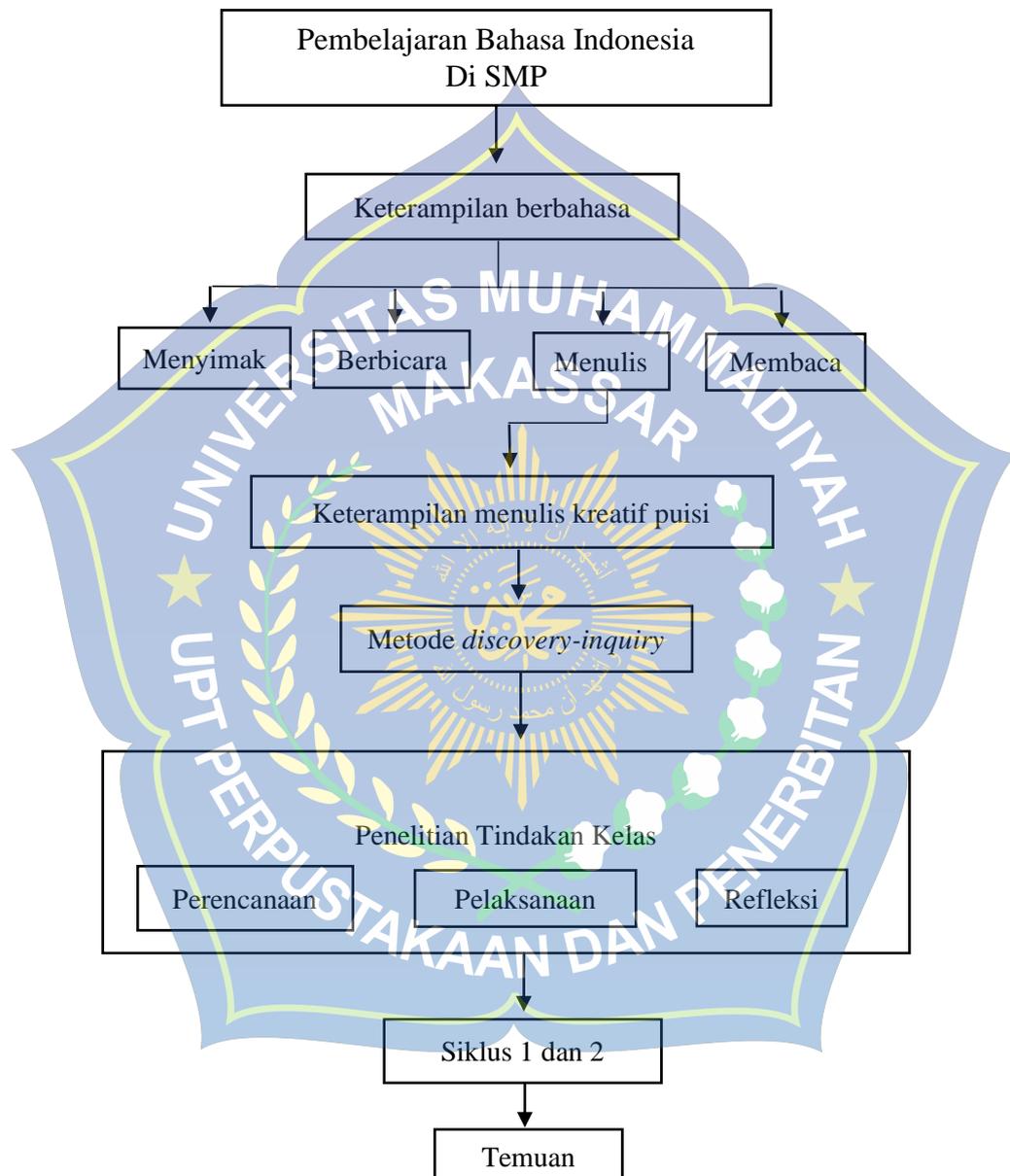
Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis kreatif puisi dapat ditingkatkan melalui berbagai cara. Namun demikian, penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry* sebagai media pembelajaran masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, sebagai pengembangan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi yang telah ada, peneliti tertarik melakukan penelitian peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry* sebagai metode pembelajaran.

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, keterampilan berbahasa itu sendiri terbagi menjadi empat, yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak.

Keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMPN 2 Marioriwawo masih rendah dan belum dapat memenuhi target. Hal ini ditunjukkan dengan kekurangmampuan siswa dalam menentukan rima dan diksi yang tepat dan dapat mendukung makna puisi, kekurangmampuan siswa dalam menyusun bait yang sesuai, kekurangmampuan siswa dalam menentukan tipografi yang sesuai, serta kekurangmampuan siswa dalam menentukan kesesuaian isi dengan tema penyebab lainnya adalah pemilihan strategi dan metode yang digunakan oleh guru.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, guru di dalam pembelajaran menulis harus mempunyai strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik pada pembelajaran menulis itu sendiri.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah setelah diberikan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan metode *Discovery-Inquiry* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriwawo maka keterampilan siswa akan meningkat dan perilaku siswa dalam pembelajaran membacakan puisi mengalami perubahan kearah yang lebih positif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) artinya penelitian berbasis kelas yang prosedurnya dilakukan dengan berbagai tindakan (action research). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang berbentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di sekolah. Penelitian tindakan kelas juga dilakukan secara tematik dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu (Djojuroto 2004: 141)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Marioriwawo. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini mengajarkan bahasa Indonesia dari kelas VII. Pada kelas VII bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib dalam satu minggu. Meskipun bahasa Indonesia telah diajarkan mulai dari semester ganjil, namun keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa di sekolah ini masih rendah sehingga peneliti melakukan PTK di sekolah ini

agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas khususnya dalam keterampilan menulis puisi.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester satu atau semester ganjil pada Tahun Pelajaran 2022/2023

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis kreatif puisi melalui metode *discovery-inquiry* siswa kelas VII SMPN 2 Marioriwawo.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas. Menurut Burns dalam Kunandar (2008: 44) “Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.” Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses belajar mengajar di kelas melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus

I bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi. Sedangkan hasil penelitian proses diadakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar siswa.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis kreatif puisi siswa, dari siklus I dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi siswa melalui metode *Discovery-Inquiry* setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mengajar yang didasarkan pada siklus I.

1) Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry*.
- (2) Mempersiapkan model puisi.
- (3) Melakukan konsultasi atau koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry*.

Pada tahap ini dilakukan tiga proses belajar mengajar, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru memberikan apersepsi yaitu mengkondisikan siswa untuk siap dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tahap berikutnya adalah inti, yaitu proses pembelajaran menulis kreatif puisi tentang peristiwa yang paling berkesan dengan menggunakan metode *Discovery-Inquiry*. Setelah tahap pembelajaran selesai, tahap selanjutnya adalah penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksikan pembelajaran keterampilan menulis kreatif puisi yang telah dilaksanakan pada hari itu dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajari pada pembelajaran menulis kreatif puisi dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat menulis puisi.

c) Observasi

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh

seorang teman dan seorang guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek dalam perilaku positif adalah (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi (tidak ramai, siswa tidak berjalan-jalan di dalam kelas, dan telah mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran), (2) keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, (3) keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, (4) keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan selama proses pembelajaran, dan (5) siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry*, selanjutnya untuk perilaku negatif adalah (6) siswa tidak siap dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi (ramai, siswa berjalan-jalan di dalam kelas, dan tidak mempersiapkan alat tulis yang digunakan dalam pembelajaran) (7) siswa tidak serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru, (8) siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas, (9) siswa tidak aktif dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan selama proses pembelajaran, (10) siswa merespon negatif (tidak senang) terhadap pembelajaran menulis puisi tentang peristiwa yang paling berkesan dengan menggunakan metode *Discovery-Inquiry*.

d) Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi, yaitu dengan menganalisis hasil tes Analisis tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes keterampilan menulis kreatif puisi. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dan juga pada tahap ini ditemukan hasil tes yang

belum memenuhi harapan yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul dalam siklus I akan dicari pemecahannya sedangkan kelebihanannya dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus I, maka peneliti melakukan suatu perbaikan-perbaikan dan penyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, yaitu : (1) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai rencana tindakan pada siklus II, (2) Memperbaiki rencana pembelajaran menulis kreatif puisi , (3) Model puisi.

b) Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kekurangan atau kelemahan yang menjadi penghambat dalam tindakan pada siklus I diperbaiki pada tindakan dalam siklus II. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan dilakukan dengan mengkondisikan siswa untuk tenang dan siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti merefleksi hasil tes pada siklus I serta memotivasi siswa agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis kreatif puisi. Pada tahap inti, tidak jauh beda dengan siklus I, namun dilakukan perbaikan untuk menghindari kesalahan yang sama dengan siklus I. Tahap selanjutnya adalah penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah peneliti bersama siswa

membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksi pembelajaran keterampilan menulis kreatif puisi yang dilaksanakan pada hari itu. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik dalam menulis kreatif puisi.

c) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Observasi atau pengamatan pada siklus II ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil tes dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perilaku positif dan perilaku negatif siswa yang diamati antara lain: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi (tidak ramai, siswa tidak berjalan-jalan di dalam kelas, dan telah mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran), (2) keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, (3) keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, (4) keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan selama proses pembelajaran, dan (5) siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry*, selanjutnya untuk perilaku negatif adalah (6) siswa tidak siap dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi (ramai, siswa berjalan-jalan di dalam kelas, dan tidak mempersiapkan alat tulis yang digunakan dalam pembelajaran), (7) siswa tidak serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru, (8) siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas, (9) siswa tidak aktif dalam memberikan

pertanyaan dan tanggapan selama proses pembelajaran, (10) siswa merespon negatif (tidak senang) terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry*. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru dan siswa mengisi jurnal untuk mengungkapkan segala hal yang dilakukan guru maupun siswa setelah proses pembelajaran menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry*. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis kreatif puisi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa. Wawancara ini dilakukan di luar jam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa orang yang dijadikan sampel, yaitu siswa yang mendapatkan nilai tinggi, siswa yang mendapatkan nilai sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai rendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap positif dan negatif siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi melalui metode *discovery-inquiry* dan perubahan perilaku siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang

menggunakan suatu metode. Sukmadinata (2010, hlm. 230) menyatakan bahwa: Instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis Berdasarkan pengertian instrument penelitian menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya.

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membuat puisi kreatif. Tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa paham pemahaman siswa terhadap pembelajaran atau materi yang sudah diajarkan. Hasil dari tes inilah yang akan menjadi alat ukur keberhasilan siswa dalam hasil belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan satu teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes, dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu siklus I dan siklus II. Teknik tes ini dilakukan pada saat pembelajaran menulis kreatif puisi sedang berlangsung. Bentuk tes dan kriteria penilaian sama antara siklus I dan siklus II. Adapun aspek yang dinilai dalam tes menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry* ini meliputi (1) rima, (2) diksi, (3) pembaitan, (4) tipografi,

dan (5) kesesuaian isi. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif sebagai berikut.

Teknik Kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis kreatif puisi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai pada siklus I dan siklus II dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam presentase dengan rumus analisis data tes secara kuantitatif atau deskriptif presentase ini dengan langkahlangkah sebagai berikut:

1. Merekap nilai yang diperoleh siswa
2. Menghitung nilai rata-rata satu kelas
3. Menghitung nilai komulatif
4. Menghitung persentase nilai

Persentase ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$N_p = \frac{N_k}{R} \times 100 \%$$

R

Keterangan :

N_p : Nilai persentase

R = Responden

N_k : Nilai komulatif

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kompetensi siswa dalam menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry*.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah penelitian ini selesai keterampilan menulis kreatif puisi bahasa Indonesia siswa semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Kriteria keberhasilan penelitian ini meliputi dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk (peningkatan kemampuan siswa berdasarkan nilai tes menulis). Kedua kriteria keberhasilan penelitian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari hasil observasi individu. Aspek-aspek yang terdapat pada lembar observasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Aspek pengamatan pada lembar observasi individu terdiri dari:

- a) Siswa aktif bertanya kepada guru.
- b) Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.
- c) Siswa aktif maju ke depan kelas.

2. Keberhasilan Hasil

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat berdasarkan adanya peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Kriteria ketuntasan minimal

(KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII adalah Nilai KKM tersebut didapat peneliti berdasarkan KKM yang telah ditentukan oleh SMPN 2 Marioriwawo sehingga penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% dari jumlah siswa telah mencapai nilai di atas KKM.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan pada siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis puisi menggunakan metode *Discovery-inquiry*. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis kreatif puisi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes keterampilan menulis kreatif puisi yang berupa angka disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, kemudian diuraikan analisis atau ditafsirkan makna dari laporan tabel dan diagram tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes tersebut didapatkan melalui instrumen nontes, yaitu lembar observasi, Angket, dan dokumentasi (berupa foto)

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 merupakan pemberlakuan Tindakan awal pembelajaran keterampilan menulis kreatif puisi menggunakan metode *discovery- inquiry*. Pada siklus 1 terdiri dari hasil tes dan nontes yang meliputi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan nilai tes menulis puisi. Hasil kedua data tersebut dijelaskan secara rinci pada bagian berikut.

a. Hasil Tes Siklus 1

Hasil tes pada siklus 1 merupakan data awal diterapkannya pembelajaran keterampilan menulis kreatif puisi menggunakan metode discovery-inquiry. Kriteria penilaian pada siklus 1 meliputi lima aspek yaitu: (1) Rima, (2) Diksi, (3) Pembaitan, (4) Tipografi, (5) Kesesuaian isi. Hasil tes keterampilan menulis kreatif puisi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus 1

No.	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	85-100	Sangat Baik	0	0	0	$X = \frac{1246}{22} = 56,6$ 22 56 (K)
2.	70-84	Baik	2	157	9,09	
3.	60-69	Cukup	5	315	22,73	
4.	50-59	Kurang	13	689	59,09	
5.	<50	Sangat Kurang	2	85	9,09	
	Jumlah		22	1246	100	

Data tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode discovery-inquiry rata-rata skor yang dicapai adalah 56 dan termasuk dalam kategori kurang. Jumlah siswa yang yang mendapat kategori baik dengan rentang nilai 85-100 belum ada yang mencapai hasil tersebut (0%). 2 siswa atau sebanyak 9,09% masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. Kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 22,73% dengan rentang nilai 60-69. Selanjutnya 13 siswa atau

sebanyak 59,09% masuk kategori kurang dengan rentang nilai 50-59. Sedangkan 2 siswa atau sebesar 9,09% masuk dalam ketegori sangat kurang dengan rentang nilai kurang dari 50.

Selanjutnya, jumlah siswa keseluruhan dalam keterampilan menulis kreatif puisi lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 5.1 Diagram Hasil Tes Menulis Kreatif Puisi (Siklus 1)



Keterangan: 1= Sangat Baik

2= Baik

3= Cukup

4= Kurang

5= Sangat Kurang

Dari Diagram diatas dapat disimpulkan bahwa batang untuk kategori kurang mencapai angka paling tinggi yaitu sebesar 59,09%, Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis kreatif puisi masih tergolong kurang. Sisanya berada pada kategori baik sebesar 9,09%, kategori cukup sebanyak 22,73%, kategori sangat kurang berada pada persentase 9,09%, dan kategori sangat baik sebesar 0%

Nilai siklus 1 didapatkan dari penjumlahan skor masing-masing aspek, yaitu Rima, Diksi, Pembaitan, Tipografi, dan Kesesuaian isi. Hasil masing-masing aspek di atas akan dipaparkan pada tabel berikut.

1) Aspek Rima

Penilaian pada aspek rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi yang membentuk musikalitas dan difokuskan pada keindahan bunyi pada bait yang ada di dalam puisi. Hasil penilaian pada teks rima akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nilai Aspek Rima (Siklus 1)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	17-20	0	0	0	$X = \frac{192}{22} = 8,7$
2.	Baik	13-16	3	43	13,6	
3.	Cukup	9-12	11	111	50	
4.	Kurang	5-8	5	30	22,8	
5.	Sangat Kurang	1-4	3	10	13,6	
	Jumlah		22	194	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek rima adalah 8,7 dan termasuk dalam kategori kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam penguasaan aspek rima masih kurang, Kategori sangat baik dalam rentang nilai 17-20 belum ada yang dicapai siswa (0%). 3 siswa atau sebanyak 13,6% mendapat kategori baik dalam rentang nilai 13-16, dalam kategori cukup dengan rentang nilai 9-12 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 50%, kategori kurang dicapai

sebanyak 5 siswa atau sebesar 22,8% dengan rentang nilai 5-8. Sedangkan dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-4 dicapai oleh 3 siswa atau sebanyak 13,6%.

2) Aspek Diksi

Penilaian aspek diksi dinilai dari pilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis puisi tersebut. Hasil dari penilaian aspek diksi akan dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Nilai Aspek Diksi (Siklus 1)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	17-20	0	0	0	$X = \frac{201}{22} = 9,1$
2.	Baik	13-16	5	73	22,7	
3.	Cukup	9-12	8	85	36,5	
4.	Kurang	5-8	5	31	22,7	
5.	Sangat Kurang	1-4	4	12	18,1	
	Jumlah		22	201	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek diksi adalah 9,1 dan termasuk dalam kategori kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam penguasaan aspek diksi masih kurang, Kategori sangat baik dalam rentang nilai 17-20 belum ada yang dicapai siswa (0%). 5 siswa atau sebanyak 22,7% mendapat kategori baik dalam rentang nilai 13-16, dalam kategori cukup dengan rentang nilai 9-12 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 36,5%, kategori kurang dicapai sebanyak 5 siswa atau sebesar 22,7% dengan rentang nilai 5-8. Sedangkan dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-4 dicapai oleh 4 siswa atau sebanyak 18,1%.

3) Aspek Pembaitan

Aspek pembaitan dinilai pada ketepatan penyusunan bait yang digunakan dalam puisi. Hasil penilaian pada aspek pembaitan dapat dinilai dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Nilai Aspek Pembaitan (Siklus 1)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	17-20	0	0	0	$X = \frac{219}{22} = 9,9$
2.	Baik	13-16	4	56	18,1	
3.	Cukup	9-12	9	98	40,9	
4.	Kurang	5-8	6	29	27,3	
5.	Sangat Kurang	1-4	3	36	13,7	
	Jumlah		22	219	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek pembaitan adalah 9,9 dan termasuk dalam kategori kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam penguasaa aspek pembaitan masih kurang, Kategori sangat baik dalam rentang nilai 17-20 belum ada yang dicapai siswa (0%). 4 siswa atau sebanyak 18,1% mendapat kategori baik dalam rentang nilai 13-16, dalam kategori cukup dengan rentang nilai 9-12 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 40,9%, kategori kurang dicapai sebanyak 6 siswa atau sebesar 27,3% dengan rentang nilai 5-8. Sedangkan dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-4 dicapai oleh 3 siswa atau sebanyak 13,7%.

4) Aspek Tipografi

Penilaian pada aspek ini adalah keunikan dalam menampilkan bentuk puisi. Hasil penilaian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.5 Nilai Aspek Tipografi (Siklus 1)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	17-20	0	0	0	$X = \frac{191}{22} = 8,6$
2.	Baik	13-16	2	31	9	
3.	Cukup	9-12	11	118	50	
4.	Kurang	5-8	5	30	22,7	
5.	Sangat Kurang	1-4	4	12	18,3	
	Jumlah		22	191	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek tipografi adalah 8,6 dan termasuk dalam kategori kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam penguasaan aspek tipografi masih kurang, Kategori sangat baik dalam rentang nilai 17-20 belum ada yang dicapai siswa (0%). 2 siswa atau sebanyak 9% mendapat kategori baik dalam rentang nilai 13-16, dalam kategori cukup dengan rentang nilai 9-12 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 50%, kategori kurang dicapai sebanyak 5 siswa atau sebesar 22,7% dengan rentang nilai 5-8. Sedangkan dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-4 dicapai oleh 4 siswa atau sebanyak 18,3%.

5) Aspek Kesesuaian isi

Aspek ini berfokus pada kesesuaian struktur fisik puisi dan struktur batin puisi dalam Menyusun puisi. Hasil dari aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

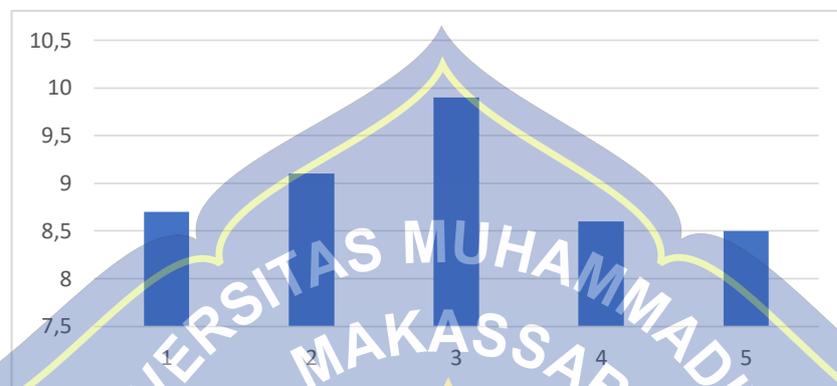
Tabel 4.6 Nilai Aspek Kesesuaian isi (Siklus 1)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	17-20	0	0	0	$X = \frac{188}{22} = 8,5$
2.	Baik	13-16	3	43	13,7	
3.	Cukup	9-12	9	95	40,9	
4.	Kurang	5-8	6	37	27,3	
5.	Sangat Kurang	1-4	4	13	18,1	
	Jumlah		22	188	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek Kesesuaian isi adalah 8,5 dan termasuk dalam kategori kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam penguasaan aspek kesesuaian isi masih kurang, Kategori sangat baik dalam rentang nilai 17-20 belum ada yang dicapai siswa (0%). 3 siswa atau sebanyak 13,7% mendapat kategori baik dalam rentang nilai 13-16, dalam kategori cukup dengan rentang nilai 9-12 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 40,9%, kategori kurang dicapai sebanyak 6 siswa atau sebesar 27,3% dengan rentang nilai 5-8. Sedangkan dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-4 dicapai oleh 4 siswa atau sebanyak 18,1%.

Hasil nilai rata-rata tes keterampilan menulis kreatif puisi pada siklus 1, yang terdiri dari aspek-aspek diatas akan dilihat pada diagram berikut.

Gambar 5.2 Diagram Hasil Keterampilan menulis puisi tiap aspek siklus 1



Keterangan: 1. Rima
2. Diksi
3. Pembaitan
4. Tipografi
5. Kesesuaian isi

Dari kelima aspek yang dinilai diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa dalam aspek rima 8,7%, aspek diksi sebanyak 9,1%, aspek pembaitan sebanyak 9,9%, aspek tipografi sebanyak 8,6%, dan kesesuaian isi dengan tema sebanyak 8,5%. Jadi kemampuan menulis puisi melalui metode discovery-inquiry siswa kelas VII pada siklus I termasuk kurang dan perlu diperbaiki pada siklus II.

b. Hasil nontes pada siklus 1

Dokumentasi foto

Dokumentasi foto yang digunakan berupa gambar sebagai bukti visual pada kegiatan pembelajaran menulis puisi berlangsung. Dokumentasi foto difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaram menggunakan metode discovery inquiry. Kegiatan yang dokumentasikan pada siklus I yaitu Ketika peneliti

menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan siswa dalam memperhatikan model puisi dan kegiatan siswa pada saat menulis puisi.

2. Hasil Penelitian pada siklus II

Siklus II dilakukan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan. Hasil dari siklus termasuk masih kategori kurang sehingga dilakukan siklus II, untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siklus I dan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi siswa sesuai yang ditargetkan.

a. Hasil tes siklus II

Siklus II ini merupakan pemberlakuan Tindakan penelitian melalui metode discovey-inquiry. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi. Penilaian sama seperti pada siklus II dan terdiri atas data tes dan nontes, Hasi data tersebut diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Tes Menulis Keterampilan Puisi (Siklus II)

No.	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	85-100	Sangat Baik	9	795	40,9	$X = \frac{1655}{22} = 75,2$ 75(B)
2.	70-84	Baik	7	510	31,8	
3.	60-69	Cukup	4	245	18,3	
4.	50-59	Kurang	2	105	9	
5.	<50	Sangat Kurang	0	0	0	
	Jumlah		22	1655	100	

Data diatas menunjukkan peningkatan peningkatkan rata-rata skor siswa dalam menulis kreatif puisi melalui metode discovery-inquiry rata-rata skor yang dicapai 75 dan dikategorikan baik. Jumlah siswa yang yang mendapat kategori baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 9 siswa atau sebanyak 40,9% . 7 siswa atau sebanyak 31,8% masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. Kategori cukup dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 18,3% dengan rentang nilai 60-69. Selanjutnya siswa atau sebanyak 9% masuk kategori kurang dengan rentang nilai 50-59. Sedangkan yang masuk dalam ketegori sangat kurang dengan rentang nilai kurang dari 50 adalah 0 siswa.

Selanjutnya, jumlah siswa keseluruhan dalam keterampilan menulis kreatif puisi lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3.3 Hasil keseluruhan keterampilan menulis siswa

Diagram diatas menunjukkan bahwa batang untuk kategori sangat baik mencapai skor yang paling tinggi dengan angka 40,9%. Karena hal ini, keterampilan menulis kreatif siswa dengan menggunakan metode discovery inquiry sudah termasuk dalam kategori baik. Sisanya berada pada kategori baik dengan presentase 31,8%, dan yang masuk dalam

kategori cukup sebanyak 18,3%, selanjutnya yang masuk dalam kategori baik sebesar 9%, dan 0% siswa masuk dalam kategori sangat kurang.

Nilai siklus II ini dijumlahkan dan dinilai dari masing-masing aspek seperti penilaian pada siklus I. hasil dari aspek pada siklus II akan dilihat pada tabel berikut.

1) Aspek Rima

Sama seperti siklus I, Penilaian pada aspek rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi yang membentuk musikalitas dan difokuskan pada keindahan bunyi pada bait yang ada didalam puisi. Hasil penilaian pada teks rima siklus II akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nilai Aspek Rima (Siklus II)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	17-20	6	109	27,2	$X = \frac{286}{22} = 13$
2.	Baik	13-16	8	112	36,3	
3.	Cukup	9-12	4	43	18,1	
4.	Kurang	5-8	2	15	9,2	
5.	Sangat Kurang	1-4	2	7	9,2	
	Jumlah		22	286	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek rima adalah 13%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam penguasaan aspek rima sudah termasuk kategori baik, selanjutnya untuk Kategori sangat baik dalam rentang nilai 17-20 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 27,2%. 8 siswa atau sebanyak 36,3% mendapat kategori baik dalam rentang nilai 13-16, dalam kategori cukup dengan rentang nilai 9-12 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 18,1%, kategori kurang

dicapai sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,2% dengan rentang nilai 5-8. Sedangkan dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-4 dicapai oleh 2 siswa atau sebanyak 9,2%.

2) Aspek Diksi

Sama seperti penilaian pada siklus I, Penilaian aspek diksi dinilai dari pilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis puisi tersebut. Hasil dari penilaian aspek diksi akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nilai Aspek Diksi (Siklus 1)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	17-20	3	54	13,6	$X = \frac{265}{22} = 12$
2.	Baik	13-16	9	125	40,9	
3.	Cukup	9-12	5	53	22,7	
4.	Kurang	5-8	4	29	18,3	
5.	Sangat Kurang	1-4	1	4	4,5	
	Jumlah		22	265	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek diksi adalah 12 dan termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam penguasaan aspek diksi sudah baik, Kategori sangat baik dalam rentang nilai 17-20 dicapai oleh 3 siswa atau sebanyak 13,6%. 9 siswa atau sebanyak 40,9% mendapat kategori baik dalam rentang nilai 13-16, dalam kategori cukup dengan rentang nilai 9-12 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 22,7%, kategori kurang dicapai

sebanyak 4 siswa atau sebesar 18,3% dengan rentang nilai 5-8. Sedangkan dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-4 dicapai oleh 1 siswa atau sebanyak 4,5%.

3) Aspek Pembaitan

Aspek pembaitan dinilai pada ketepatan penyusunan bait yang digunakan dalam puisi. Hasil penilaian pada aspek pembaitan dapat dinilai dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Nilai Aspek Pembaitan (Siklus II)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	17-20	4	77	18,1	$X = \frac{262}{22} = 11,9$
2.	Baik	13-16	7	104	31,8	
3.	Cukup	9-12	6	53	27,2	
4.	Kurang	5-8	3	22	13,6	
5.	Sangat Kurang	1-4	2	6	9,3	
	Jumlah		22	262	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek pembaitan adalah 11,9 dan termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam penguasaan aspek pembaitan sudah baik, Kategori sangat baik dalam rentang nilai 17-20 dicapai oleh 4 siswa atau sebanyak 18,1%. 7 siswa atau sebanyak 31,8% mendapat kategori baik dalam rentang nilai 13-16, dalam kategori cukup dengan rentang nilai 9-12 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 27,2%,

kategori kurang dicapai sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,6% dengan rentang nilai 5-8. Sedangkan dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-4 dicapai oleh 2 siswa atau sebanyak 9,3%.

4) Aspek Tipografi

Penilaian pada aspek ini adalah keunikan dalam menampilkan bentuk puisi. Hasil penilaian pada siklus II ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 4 Nilai Aspek Tipografi (Siklus II)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	17-20	5	90	22,7	$X = \frac{302}{22} = 13,7$
2.	Baik	13-16	12	178	54,4	
3.	Cukup	9-12	1	12	4,5	
4.	Kurang	5-8	2	14	9,2	
5.	Sangat Kurang	1-4	2	8	9,2	
	Jumlah		22	302	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek tipografi adalah 13,7 dan termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam penguasaan aspek tipografi sudah baik, Kategori sangat baik dalam rentang nilai 17-20 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 22,7%. 12 siswa atau sebanyak 54,4% mendapat kategori baik dalam rentang nilai 13-16, dalam kategori cukup dengan rentang nilai 9-12 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,5%, kategori kurang dicapai sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,2% dengan rentang nilai 5-8. Sedangkan

dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-4 dicapai oleh 2 siswa atau sebanyak 9,2%.

5) Aspek Kesesuaian isi

Aspek tersebut menitikberatkan pada penerapan struktur fisik puisi dan struktur internal puisi dalam menyusun puisi. Hasil dari aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Nilai Aspek Kesesuaian isi (Siklus II)

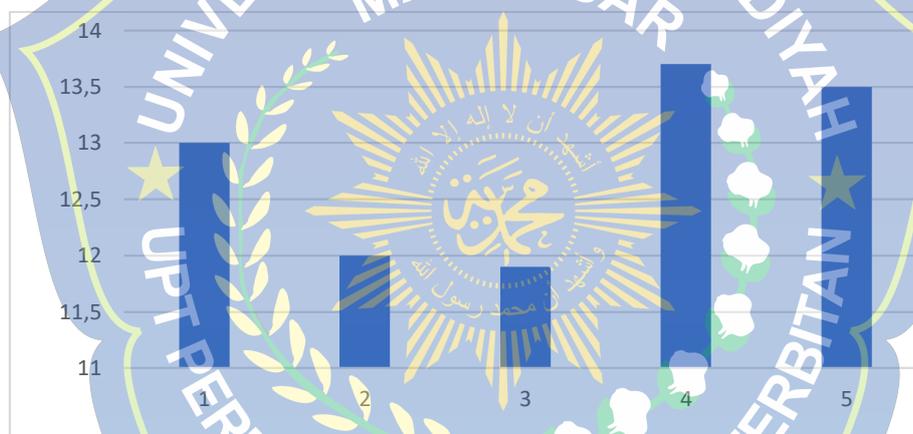
No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	17-20	6	105	27,2	$X = \frac{298}{22} = 13,5$
2.	Baik	13-16	9	125	40,9	
3.	Cukup	9-12	4	45	18,3	
4.	Kurang	5-8	3	23	13,6	
5.	Sangat Kurang	1-4	0	0	0	
	Jumlah		22	298	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek Kesesuaian isi adalah 13,5 dan termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam penguasaan aspek kesesuaian isi sudah baik, Kategori sangat baik dalam rentang nilai 17-20 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 27,2%. 9 siswa atau sebanyak 40,9% mendapat kategori baik dalam rentang nilai 13-16, dalam kategori cukup dengan rentang nilai 9-12 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 18,3%, kategori kurang dicapai sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,6% dengan rentang nilai 5-8.

Sedangkan dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-4 dicapai oleh 0 siswa atau sebanyak 0%.

Nilai rata-rata pada tes menulis kreatif puisi menggunakan metode survei penemuan pada Siklus II ditinjau dari rima, kata, ejaan, tipografi dan kesesuaian isi, Hal ini juga dapat direpresentasikan dalam diagram di bawah ini.

Gambar 3.4 Diagram Hasil Keterampilan Menulis Puisi pada tiap aspek pada Siklus II



- Keterangan:**
1. Rima
 6. Diksi
 7. Pembaitan
 8. Tipografi
 9. Kesesuaian isi

Dari kelima aspek yang dinilai diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa dalam aspek rima 13%, aspek diksi sebanyak 12%, aspek pembaitan sebanyak 11,9%, aspek tipografi sebanyak 13,7%, dan kesesuaian isi dengan tema sebanyak 13,5%. Jadi kemampuan menulis puisi melalui metode discovery-inquiry siswa

kelas VII pada siklus II Sudah termasuk baik, dan penelitian tentang menulis kreatif puisi dihentikan di siklus II.

b. Hasil nontes pada siklus II

Hasil Dokumentasi foto

Dokumentasi foto yang digunakan berupa gambar sebagai tanda visual berlangsungnya pembelajaran menulis puisi. Dokumentasi foto berfokus pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode discovery-inquiry. Sama seperti sebelumnya, Siklus II juga mendokumentasikan kegiatan dimana peneliti memberikan materi pembelajaran, kegiatan siswa dalam mengikuti model puisi, dan kegiatan siswa dalam menulis puisi.

B. Pembahasan

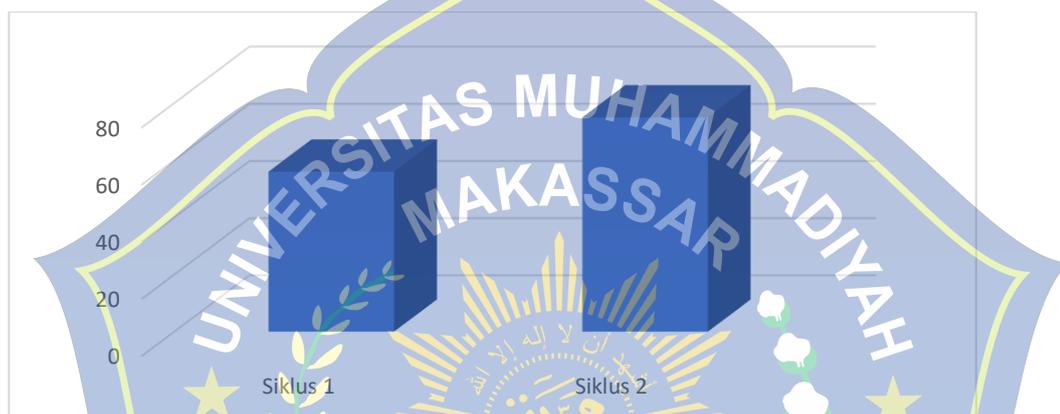
Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada hasil Siklus I dan Siklus II. Pengolahan hasil tersebut meliputi nilai tes dan nilai nontes. Hasil tes siklus Siklus I dan II merupakan kemampuan menulis kreatif puisi adalah penggunaan metode discovery-inquiry selama hasil nontes Siklus I dan Siklus II berupa dokumentasi Gambar

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Marioriwawo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki siswa adalah menulis kreatif Puisi dengan metode discovery-inquiry untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriwawo sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatannya dapat diamati secara bertahap pada kegiatan pembelajaran yaitu tes

siklus I dan siklus II Nilai tambah Rata-rata hasil kelas menulis kreatif puisi dari Siklus I sampai Siklus II ditampilkan pada diagram berikut.

Gambar 3.5 Grafik Peningkatan Menulis Kreatif Puisi



Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil kreativitas menulis puisi siswa signifikan dari Siklus I ke Siklus II bertambah. Nilai tes menulis kreatif puisi Siswa pada siklus I mencapai rata-rata 56% siswa di kelas atau kelas kurang memahami tentang menulis puisi kreatif . Hasil rata-rata tes siklus II mencapai rata-rata 75% untuk jumlah siswa di kelas atau masuk dalam kategori baik. Hasil tes puisi siswa dari Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan beradaptasi siswa pada siklus II ini dengan metode pembelajaran yang digunakan peneliti. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode ini lebih antusias dan bersemangat dibandingkan pada Siklus I. Pada Siklus I, Sebagian besar siswa kurang memperhatikan Penjelasan dari peneliti dan juga sering mengobrol dengan tema didekatnya sehingga pada siklus I banyak siswa yang nilainya dibawah rata-rata. Namun, pada siklus II sejumlah kecil siswa masih melakukannya tapi tidak mengganggu proses pembelajaran dan kesulitan siswa dalam menentukan kata-kata pada puisi. Tambahan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa belajar menulis puisi kreatif paling efektif dengan menggunakan

metode discovery-inquiry. Sehingga metode ini sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi karena membuat siswa lebih antusias dan bersemangat untuk belajar menulis kreatif puisi itu sendiri.

Semua hasil dari setiap siklus keterampilan puisi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi siklus I dan siklus II

No.	Kategori Skor	Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%
1.	Sangat Baik	0	0	795	40,9
2.	Baik	157	9,09	510	31,8
3.	Cukup	315	22,73	245	18,3
4.	Kurang	689	55,09	105	9
5.	Sangat Kurang	85	9,09	0	0
	Jumlah	1246	100	1655	100
	Rata-rata Skor	56		75	

Berdasarkan hasil dari tes menulis kreatif puisi dari siklus I dan siklus II yg tercantum pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kreatif puisi mengalami peningkatan. Data diatas akan dijelaskan sebagai berikut.

Hasil tes pada siklus I memperoleh skor 56 atau masih dalam kategori kurang, dengan rentang nilai 50-59. Pada siklus ini belum ada siswa yang mencapai kategori sangat baik, 2 siswa atau sebesar 9,09% mendapat kategori baik. 22,73%

atau sebanyak 5 siswa masuk dalam kategori cukup. 13 siswa atau setara dengan 59,9% masuk kategori kurang, dan 2 siswa sisanya (9,09%) mendapat kategori sangat kurang.

Penyebab siklus I belum berhasil karna Sebagian siswa masih bingung dalam penentuan tema, mengembangkan ide dan kurangnya perhatian dan antusias pada saat peneliti menjelaskan materi. Sehingga siklus I belum dikatakan berhasil karena skor yang diperoleh siswa belum mencapai target dan pindah kesiklus II.

Pada siklus II ini siswa yang meperoleh kategori sangat baik sebanyak 9 siswa atau sebesar 40,9%, sedangkan 7 siswa atau sebesar 31,8 memperoleh kategori baik, 4 siswa atau sebesar 18,3% mendapat kategori cukup, 2 siswa atau sebanyak 9% mendapat kategori kurang. Dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode discovery-inquiry dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi kreatif siswa SMP Negeri 2 Marioriwawo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi siswa SMP Negeri 2 Marioriwawo pada siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I adalah 56 dan siklus II mencapai 75. Peningkatan menulis kreatif puisi dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%
2. Perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II pada keterampilan menulis kreatif puisi siswa mengalami perubahan ke yang lebih baik. Pada siklus I siswa belum bisa mencari ide dan tema yang tepat pada puisi yang akan ditulis sehingga pada siklus ini target belum dicapai, tetapi pada siklus II Sebagian besar siswa sudah bisa berpikir kreatif untuk menulis puisi, menentukan ide puisi, serta tema yang tepat. Oleh karena itu pada siklus II ini penelitian dihentikan karena sudah mencapai target yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Para guru Bahasa Indonesia bisa menggunakan metode discovery-inquiry sebagai model pembelajaran karena terdapat banyak kelebihan yang bisa membantu siswa berpikir kreatif dan membantu siswa untuk lebih serius dalam belajar Bahasa Indonesia.

2. Para peneliti selanjutnya dapat meneruskan atau melakukan penelitian lanjutan dengan materi lain untuk mengembangkan ilmu sastra dan meningkatkan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia.
3. SMP Negeri 2 Marioriwawo dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Algensindo.
- Aminuddin, 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baribin. Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Budiyono, Herman. 2012. *Pembelajaran Keterampilan menulis berbasis proses menulis dan Teori pemerolehan Bahasa*. Jambi: Pena (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra)
- Darusuprati. Fajarsih. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pup Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Godean Sleman*. Skripsi. Fkip. UNY
- Depdiknas. 2008. *Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hariato, Erwin. 2020. *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. Jenepono: Didaktika. Diakses pada tanggal 7 Januari 2023
- Kinayati. Sumaryati Djojuroto. 2004. *Prinsip – prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Pradopo. Rachmat Djoko. 1990. *Poetry Study*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rofi'udin Ahmad dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Menulis Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di Misqoriah Fadil ah*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiah Dan Keguruan. UIN Sumatera Utara: Medan.

- Simarmata, Qoriyanti Mai Yuliastri. 2017. Keterampilan Berbicara Mejadi Sebuah Profesi. Pontianak: *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6. Diakses pada tanggal 7 Januari 2023
- Subana, M, dkk., 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka setia
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Heru. 2016. Membangun Budaya Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Singkawang: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sukirman. 2020. Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Palopo: *Jurnal Konsepsi* 9. Diakses pada tanggal 7 Januari 2023.
- Suriamiharja, Agus, H, Akhlah Husein, dan Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujatno. 1998. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa. .1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tirtawirya, Putu Arya. 1983. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Triyanto, Agus. 2002. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Makalah Disampaikan Pada Lokakarya Nasional Membaca dan Menulis. Training Of Trainer (TOT) Bagi Guru SLTP Tahun 2002.*, Semarang 3-14 Juli.
- Waluyo, Herman, J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga. .1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wiyanto, Asul. 2005. Kesusastraan Sekolah. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.





Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang : SMP

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Meningkatkan kekreatifan dalam menulis puisi kreatif.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kreatif puisi berkenaan dengan pemikiran kreatif sendiri

C. Materi Pembelajaran

Teks puisi

D. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>PENDAHULUAN</p> <p>a. Guru memberikan apersepsi bahwa pembelajaran ini mengacu pada perkembangan kognitif dan kreatifitas siswa</p> <p>b. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan disampaikan</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap menerima pelajaran</p>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	10'
2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi menulis kreatif puisi</p>	Bertanya jawab	90'

	<p>b. Siswa dan guru menyimpulkan unsur-unsur puisi</p> <p>c. Guru menyuruh siswa memperhatikan contoh model puisi kreatif</p> <p>d. Guru menyuruh siswa untuk mengomentari model puisi berdasarkan ritma, diksi, pembaitan, tipografi, dan kesesuaian isi.</p> <p>e. Guru membimbing dan membantu siswa dalam menulis puisi dengan cara, pertama siswa merumuskan masalah dengan cara menentukan isi pokok dalam menulis puisi, kedua siswa mengembangkan permasalahan yang akan ditulis menjadi puisi dengan menjabarkan permasalahan berdasarkan pengalaman siswa yang paling menarik, ketiga siswa menulis puisi berdasarkan apa yang telah dirumuskan yaitu pengalaman siswa yang paling menarik dan guru dalam kegiatan ini yaitu membantu dan merangsang siswa dalam menemukan atau menentukan rima, diksi (pilihan kata), pembaitan, tipografi, dan tema dengan cara guru langsung membimbing setiap siswa dengan tujuan agar siswa maksimal dalam belajar menulis puisi dan membentuk karakter siswa lebih berkreatif.</p> <p>f. Guru menyuruh untuk menuliskan pengalaman siswa</p>	<p>Diskusi</p> <p>Pemodelan</p> <p>Penugasan</p> <p>Discovery-inquiry</p> <p>Penugasan</p>	
--	---	--	--

	yang paling berkesan atau menarik	Penugasan	
	g. guru menyuruh setiap siswa/individu untuk menulis puisi kreatif	Penjelasan	
	h. guru memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis puisi.	Penjelasan	
3.	PENUTUP a. siswa dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	Refleksi	20'

E. Media dan Sumber Bahan

- Papan tulis
- Puisi
- Pedoman penilaian

F. Penilaian

1. Penilaian Proses

- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- Keseriusan siswa dalam memperhatikan model puisi.
- Keseriusan siswa dalam menulis puisi kreatif
- Keberanian siswa dalam membacakan puisi di depan kelas.

2. Penilai Hasil

- Rima
- Diksi
- Pembaitan

- Tipografi
- Kesesuaian isi dengan tema

Makassar, 27 februari 2023

Peneliti,

Ayunis Faradillah
NIM.105331105419



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang : SMP

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Meningkatkan kekreatifan dalam menulis puisi kreatif.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kreatif puisi berkenaan dengan pemikiran kreatif sendiri

C. Materi Pembelajaran

Teks puisi

D. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>PENDAHULUAN</p> <p>a. Guru memberikan apersepsi bahwa pembelajaran ini mengacu pada perkembangan kognitif dan kreatifitas siswa</p> <p>b. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan disampaikan</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap menerima pelajaran</p>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	10'
2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi menulis kreatif puisi</p>	Bertanya jawab	90'

	<p>b. Siswa dan guru menyimpulkan unsur-unsur puisi</p> <p>c. Guru menyuruh siswa memperhatikan contoh model puisi kreatif yang berbeda dengan siklus 1</p> <p>d. Guru menyuruh siswa untuk mengomentari model puisi berdasarkan ritma, diksi, pembaitan, tipografi, dan kesesuaian isi.</p> <p>e. Guru membimbing dan membantu siswa dalam menulis puisi dengan cara, pertama siswa merumuskan masalah dengan cara menentukan isi pokok dalam menulis puisi, kedua siswa mengembangkan permasalahan yang akan ditulis menjadi puisi dengan menjabarkan permasalahan berdasarkan pengalaman siswa yang paling menarik, ketiga siswa menulis puisi berdasarkan apa yang telah dirumuskan yaitu pengalaman siswa yang paling menarik dan guru dalam kegiatan ini yaitu membantu dan merangsang siswa dalam menemukan atau menentukan rima, diksi (pilihan kata), pembaitan, tipografi, dan tema dengan cara guru langsung membimbing setiap siswa dengan tujuan agar siswa maksimal dalam belajar menulis puisi dan membentuk karakter siswa lebih berkreasi.</p>	<p>Diskusi</p> <p>Pemodelan</p> <p>Penugasan</p> <p>Discovery-inquiry</p> <p>Penugasan</p>	
--	---	--	--

3.	<p>f. Guru menyuruh untuk menuliskan pengalaman siswa yang paling berkesan atau menarik</p> <p>g. guru menyuruh setiap siswa/individu untuk menulis puisi kreatif</p> <p>h. guru memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis puisi.</p> <p>PENUTUP</p> <p>i. siswa dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>j. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penjelasan</p> <p>Penjelasan</p> <p>Refleksi</p>	20'
----	--	--	-----

E. Media dan Sumber Bahan

- Papan tulis
- Puisi
- Pedoman penilaian

F. Penilaian

1. Penilaian Proses

- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- Keseriusan siswa dalam memperhatikan model puisi.
- Keseriusan siswa dalam menulis puisi kreatif
- Keberanian siswa dalam membacakan puisi di depan kelas.

2. Penilai Hasil

- Rima
- Diksi

- Pembaitan
- Tipografi
- Kesesuaian isi dengan tema

Makassar, 27 february 2023

Peneliti,

Ayunis Faradillah
NIM.105331105419



Lampiran 3

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII SMPN 2 MARIORIWAWO

No.	NAMA SISWA	L/P	S	I	A
1.	A. NURLIANA	P			
2.	A. NURUL MUTIA	P			
3.	AKBAR B	L			
4.	ALYAH ZAHIRA	P			
5.	ASRIL	L			
6.	FADLI CHAIRIL AHKSAN	L			
7.	FAHRISAL	L			
8.	FARADIBYA AULIA	P			
9.	ISMI RAMADANI	P			
10.	LILIS	P			
11.	M. RAYHAN AKBAR	L			
12.	MUH. ARUL	L			
13.	MUH.RIZQULLAH	L			
14.	NIRATA	P			
15.	NURHIKMAH.A	P			
16.	RANDI	L			
17.	REVAN AGUIMA	L			
18.	RINDI TRIANA PUTRI	P			
19.	SAMSUL	L			
20.	SARDIAWAN	L			
21.	YULIA RAHMAYANI	P			
22.	AYU NINCI	P			

Lampiran 4

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS KREATIF PUISI

No	Aspek penilaian	Rentang skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Rima						4	20
2.	Diksi						4	20
3.	Pembaitan						4	20
4.	Tipografi						4	20
5.	Kesesuaian isi						4	20
	Jumlah						20	100

Keterangan:
 Sangat Baik : Skor 5
 Baik : Skor 4
 Cukup : Skor 3
 Kurang : Skor 2
 Sangat Kurang : Skor 1

RENTANG SKOR DAN KATEGORI PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF PUISI

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	<50	Sangat Kurang

Lampiran 6: Pengantar Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-880837 / 880132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id



Nomor : 13551/FKIP/A.4-IVV/1444/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayunis Faradillah
Stambuk : 105331105419
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tempat/ Tanggal Lahir : Amessangeng / 28-04-2001
Alamat : Jalan Talasalapang 1 no.1

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi melalui metode discovery inquiry siswa kelas 7 SMPN2 Maroriwawo.

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Insha'Allah* dan semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran.

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
16 Mei 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM 860934

Lampiran 7: Permohonan Izin Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1521/05/C.4-VIII/V/1444/2023 27 Syawal 1444 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 17 May 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 1521/05/A-4-11/V/1444/2023 tanggal 16 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AYUNIS FARADILLAH
 No. Stambuk : 16533 1105419
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF PUISIS MELALUI METODE DISCOVERY - INQUIRY SISWA KELAS 7 SMPN 2 MARIORIWAWO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Mei 2023 s/d 23 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran.

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

05-23

Lampiran 8: Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 17099/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Soppeng
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1521/05/c.4-viii/v/1444/2023 tanggal 17 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: AYUNIS FARADILLA
Nomor Pokok	: 105331105419
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF PUISI MELALUI METODE DISCOVERY INQUIRY SISWA KELAS VII SMPN 2 MARIORIWAWO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Mei s/d 23 Juli 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 21 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
 Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Peringgal.

Lampiran 9: Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SMP NEGERI 2 MARIORIWAWO**
Jalan Poros Soppeng – Makassar, Km. 34 AbbatungE, Kode Pos 90862, E-Mail: smpn2marioriwawo@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 421.3/095/SMPN 2-MO/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SPF SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng menerangkan bahwa :

Nama : AYUNIS FARADILLAH
NIM : 105331105419
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia, S1
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2022/2023

Benar telah mengadakan penelitian pada UPTD SPF SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng mulai tanggal 20 Mei 2023 s/d 20 Juli 2023 untuk memperoleh Data guna dijadikan bahan penyusunan SKRIPSI dengan judul :

**“ PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF PUISI MELALUI METODE
DISCOVERY INQUIRY SISWA KELAS VII SMPN 2 MARIORIWAWO”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Abbatunge, 13 Juni 2023
Kepala UPTD


Drs. HASYIM, M.Pd
NIP. 19660925 199702 1 002

Lampiran 10: Dokumentasi Proses Pembelajaran

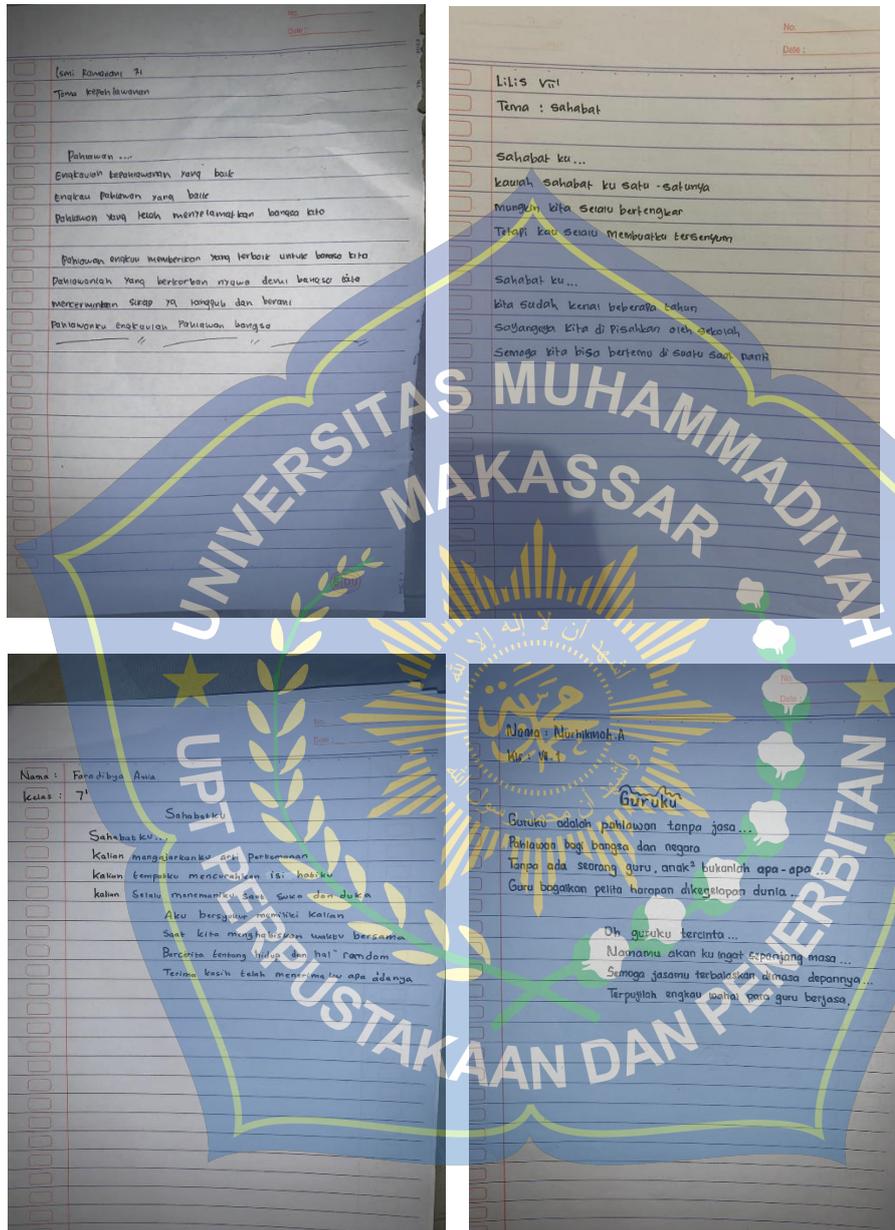






UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUS
ATAK ANDAN PENERBITAN

Lampiran 11: Hasil Kerja Siswa Menulis Puisi





BAB 6 Ayunis Faradillah -
105331105419

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Jun-2023 05:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2119639754

File name: BAB_1_Ayunis_Faradillah.docx (17.85K)

Word count: 925

Character count: 6320

BAB I Ayunis Faradillah - 105331105419

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Sri Mures Walef, Ifna Nifriza, Fadilla Taslim, Agnesia Ningrum. "Model Pembelajaran Cooperative Teams Games Tournament terhadap Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 2022
Publication

Exclude quotes

Or

Exclude matches

Exclude bibliography

Or

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
HAYATI
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Submission date: 20-Jun-2023 05:57PM (UTC+0700)
Submission ID: 2119639951
File name: BAB_2_Ayunis_Faradillah.docx (114.62K)
Word count: 6245
Character count: 46595

BAB II Ayunis Faradillah - 105331105419

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	4%
2	hapedandan.blogspot.com Internet Source	1%
3	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
4	repository.ikipgriegeronegoro.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	1%
6	bozalkasih.blogspot.com Internet Source	1%
7	123doc.com Internet Source	<1%
8	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

BAB III Ayunis Faradillah - 105331105419

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Jun-2023 05:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2119640263

File name: BAB_3_Ayunis_Faradillah.docx (41.03K)

Word count: 2069

Character count: 15582

AB III Ayunis Faradillah - 105331105419

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB IV Ayunis Faradillah -
105331105419

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Jun-2023 05:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2119640458

File name: BAB_4_Ayunis_Faradillah.docx (129,38K)

Word count: 3642

Character count: 22052

BAB IV Ayunis Faradillah - 105331105419

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	5%
2	ispijateng.org Internet Source	1%
3	www.slideshare.net Internet Source	<1%
4	docplayer.info Internet Source	<1%
5	www.koleksiskripsi.com Internet Source	<1%
6	pdfcookie.com Internet Source	<1%
7	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
9	ejournal.upi.edu Internet Source	<1%



BAB V Ayunis Faradillah -
105331105419
by Tahap Tutup

Submission date: 20-Jun-2023 05:59:11 (UTC+0700)

Submission ID: 2119640615

File name: BAB_5_Ayunis_Faradillah.docx (15.58K)

Word count: 224

Character count: 1499

AB V Ayunis Faradillah - 105331105419

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off



RIWAYAT HIDUP



Ayunis Faradillah, lahir di Amesangeng pada tanggal 28 April 2001, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda Sultan dan Ibunda Hariani. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di sekolah dasar (SD) pada SDN 149 Amessangeng pada tahun 2007 selesai pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah SMP Negeri 2

Marioriwawo dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di sekolah SMK Muhammadiyah Marioriwawo dan selesai pada tahun 2019. Berkat dorongan dan dukungan dari keluarga penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas pertolongan Allah SWT dan doa serta dukungan dari keluarga, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Melalui Metode Discovery-inquiry siswa kelas VII SMPN 2 Marioriwawo.”